

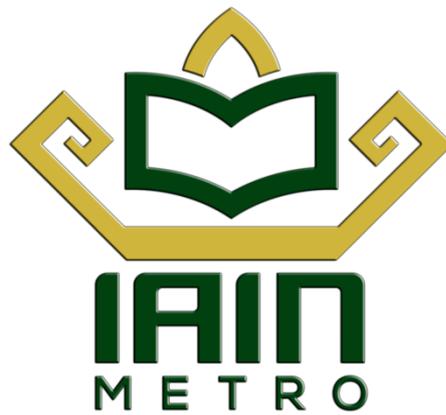
SKRIPSI

**PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO *ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

Oleh :

AHMAD ALWAN

NPM. 1801012002



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO LAMPUNG**

1444 H/2023 M

**PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO *ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AHMAD ALWAN

NPM. 1801012002

Pembimbing : Dra.Isti Fatonah, MA

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : **PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO ISLAMIC
BOARDING SCHOOL**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 13 April 2023
Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO *ISLAMIC*
BOARDING SCHOOL

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 April 2023
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3175/In-28-1/0/PP-00-9/06/8083

Skripsi dengan judul: "PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 METRO *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*" disusun oleh: Ahmad Alwan, NPM. 1801012002, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 18 April 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Oleh
AHMAD ALWAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disadari atau tidak memberikan dampak yang cukup tajam di masyarakat termasuk kalangan remaja dan anak-anak usia sekolah. Dampak positif yang muncul dari perkembangan IPTEK menjadi harapan besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang di timbulkan tidak bisa di anggap sepele tidak hanya menjangkit hidup masyarakat saja namun juga telah mengontaminasi tumbuh kembang peserta didik. Hal ini membuat kalangan orang tua, praktisi, penyelenggara dan pemerhati pendidikan cukup prihatin dan terstimulasi untuk menciptakan dan menekankan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter kuat, mempunyai akhlaqul karimah. Salah satu upaya yang ditempuh oleh penyelenggara pendidikan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan dengan layanan *boarding* yaitu layanan pendidikan dengan mewajibkan peserta didik untuk tinggal di Asrama (*boarding*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro Islamic Boarding School. Penelitian ini menggunakan jenis metode yang bersifat deskriptif kualitatif dalam penelitiannya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan 2 pengasuh dan 6 peserta didik, observasi non-partisipan, dan dokumentasi serta peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian proses pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di lingkungan MAN 1 Metro menggunakan beberapa metode guna mencapai keberhasilannya terdiri dari penanaman pada diri peserta didik akan apa yang mereka dapatakan selama di boarding, pembiasaan perilaku-prilaku yang baik sehingga menjadi habit baru pada diri peserta didik, dan keteladanan dari para pengasuh untuk menstimulus terbentuknya karakter pada diri peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Boarding School

ABSTRACT

STUDENT CHARACTER EDUCATION THROUGH THE BOARDING SCHOOL SYSTEM AT MAN I METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

By
AHMAD ALWAN

The development of an era that is increasingly rapid, marked by advances in science and technology, whether we realize it or not, has a sharp enough impact on society, including among adolescents and school-age children. The positive impact that arises from the development of science and technology is a great hope for all levels of society. On the other hand, the negative impacts that have arisen cannot be considered trivial, not only infecting people's lives but also contaminating the growth and development of students. This has made parents, practitioners, organizers and observers of education quite concerned and stimulated to create and emphasize education, which is able to produce students who have strong character, have good morals. One of the efforts taken by education providers is to provide education with boarding services, namely educational services by requiring students to live on boarding.

This study aims to find out how the character education methods of students through the boarding school system and the supporting and inhibiting factors for student character education in the MAN 1 Metro Islamic Boarding School environment. This research uses a type of method that is descriptive qualitative in its research to obtain data in this study, researchers use interviews with 2 caregivers and 6 students, observation non-parsitipan, and documentation and researchers also use source triangulation to ensure the validity of the data in this study.

Based on the results of research into the character education process of students through the boarding school system in the MAN 1 Metro environment, it uses several methods to achieve its success, consisting of instilling in students what they get while on boarding, habituating good behaviors so that they become new habits in students themselves, and the example of caregivers to stimulate the formation of character in students

Keyword : Education, Character, Boarding School

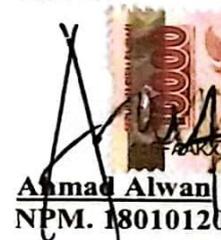
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 April 2023
Peneliti



Ahmad Alwan
NPM. 1801012002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ۱۳

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

(Qs. Luqman Ayat 13)¹

¹ Al-Luqman (31) : 13.

PERSEMBAHAN

Tidak ada yang lebih baik untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan berkah dalam kehidupan peneliti. Sebagai rasa hormat dan cinta yang tulus, keberhasilan peneliti dalam menempuh pendidikan, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Agus Suyana dan Ibunda Asnanik Hamidah yang senantiasa mendoakan, memberi dorongan dan semangat serta motivasi demi mencapai kelancaran, kemudahan dan keberhasilan studiku.
2. Pembimbing ibunda Dra. Isti Fatonah, MA yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ustadz Rokiban, M.Pd.I dan seluruh pengasuh MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.
4. *Boarding* Tercinta MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* 38 B batang Hari Lampung Timur.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
4. Ibu Dra. Isti Fatonah, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ustadz Rokiban, S.Ag.,M.Pd.I dan seluruh pengurus MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti demi perbaikan skripsi ini serta dapat diterima dengan kelapangan dada supaya penulis dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam penulisan Skripsi ini.

Metro, 13 April 2023
Peneliti,


Ahmad Alwan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINAL PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pendidikan Karakter	8
1. Pengertian Karakter	8

2. Pengertian Pendidikan Karakter	9
3. Unsur-unsur Karakter	11
4. Nilai-Nilai Karakter	13
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	15
B. Sistem <i>Boarding School</i>	16
1. Pengertian sistem <i>Boarding school</i>	16
2. Unsur-unsur <i>Boarding School</i>	18
3. Sistem pendidikan <i>Boarding School</i>	19
4. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>	21
5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Boarding School</i>	22
C. Pendidikan Karakter Melalui Sistem <i>Boarding School</i>	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahab Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
a) Profil dan Sejarah Berdirinya MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i>	45
b) Identitas MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i>	46
c) Prinsip dan Motto MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i>	47
d) Sarana dan prasarana MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i>	48
e) Denah Lokasi MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i>	49
f) Data Peserta didik MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i> ...	50
g) Data dan Pengasuh MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i> ...	50
h) Struktur Organisasi MAN I Metro <i>Islamic Boarding School</i> ..	52

2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
a) Metode Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem <i>Boarding School</i>	53
b) Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan Karakter peserta didik melalui sistem <i>Boarding School</i>	64
B. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keterangan lokasi <i>Boarding School</i>	50
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i>	50
Tabel 4.3 Data Pengasuh MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono.....	39
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono	40
Gambar 3.3 Triangulasi Waktu Menurut Sugiyono	40
Gambar 4.1 Denah Lokasi MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i>	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi <i>Islamic Boarding School</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey
2. Surat Balasan Prasurvey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Research
6. Surat Tugas
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Surat Bebas Pustaka Jurusan
10. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Hasil Turnitin
13. Hasil Wawancara
14. Dokumentasi Wawancara
15. Dokumentasi Kegiatan *Boarding*
16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang kian melesat yang di tandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di sadari atau tidak telah memberikan imbas yang fatal terhadap kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya adalah anak-anak usia sekolah. Dampak positif yang di timbulkan perkembangan IPTEK sangat di harapkan seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang di timbulkan tidak bisa dikatakan main-main, permasalahan dan kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat perlahan telah menjangkit anak-anak usia sekolah walaupun dalam bentuk yang lebih sederhana, namun jika di teruskan akan berdampak besar juga dalam masa tumbuh kembang karakter anak-anak usia sekolah.

Permasalahan yang di timbulkan di lingkungan sekolah bukan hanya menjangkit sekolah-sekolah umum saja namun juga telah masuk dalam siklus sekolah yang notabnya adalah sekolah dengan basis Islam salah satunya adalah Madrasah Aliyah, permasalahan yang kerap kali terjadi di kalangan peserta didik di sekolah pada umumnya di landasi kurangnya pendidikan karakter disiplin pada diri peserta didik sehingga timbul permasalahan seperti membolos, Bullying, mencontek, tidak taat aturan sekolah, bahkan ranah yang lebih parah yakni tawuran antar pelajar yang semakin sering terjadi. Hal

tersebut membuat orang tua, praktisi, dan seluruh penyelenggara pendidikan merasa cemas dan terstimulus bagaimana membentuk karakter disiplin peserta didik yang tidak cukup hanya di sekolah saja, namun juga menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing segala aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan yang optimal.

Pendidikan menjadi alternatif yang fundamental dalam menyikapi dampak negatif peserta didik dari pengaruh kemajuan IPTEK yang kian tidak dapat terelakan tersebut. Begitu pula pendidikan karakter peserta didik yang tergolong dalam rangkaian yang sangat di perlukan dan bagian integral dalam sistem pendidikan guna menunjang tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk media pengelolaan dan penguatan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan berkarakter guna menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan insan yang berkualitas, mencakup di dalamnya pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan karkter disiplin merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik dan menerapkan serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dengan dimensi pendidikan karakter disiplin mencakup; (1) disiplin untuk

² Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003).

mencegah masalah; (2) disiplin untuk mencegah masalah agar tidak menjadi semakin buruk; (3) disiplin untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol.³

Dalam menanggulangi fenomena perkembangan IPTEK serta mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut pemerintah mengupayakan beberapa program strategis yang salah satunya berupa sekolah-sekolah dengan sistem *Boarding School (boarding school)*. Sekolah dengan sistem dimana peserta didik tinggal di *Boarding School* yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu mendapatkan pendampingan 24 jam diaman peran orang tua di gantikan oleh pengasuh. Dengan tujuan anak memperoleh pendidikan secara berkesinambungan dengan contoh langsung baik pendidikan langsung dari para guru dan pengasuh (aspek keteladanan), memberikan landasan pengertian (aspek Penanaman), membiasakan hal-hal yang baik (aspek pembiasaan). Dengan adanya sekolah ber*Boarding School* merupakan empat pilar pengembangan, yaitu mental spiritual, wawasan akademik, minat dan bakat, dan sosial budaya dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi promotor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, bangsa, dan agama.⁴

Sekolah dengan sistem *Boarding School* di dalamnya salah satunya adalah MAN 1 Metro, tidak semua peserta didik di MAN 1 Metro termasuk dalam program boarding namun di bagi menjadi peserta didik *Boarding* dan peserta didik *Reguler*, dimana peserta didik *Reguler* didominasi oleh peserta

³ Wuri Wuryandani Dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, No. 2,

⁴ Arif Hakiem, "Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3

didik yang berdomisili tempat tinggal di kota Metro sedangkan peserta didik *Boarding* berasal dari berbagai daerah karena alasan takut tidak mendapat pendampingan di usia anak yang sedang dalam gejolak mental maka banyak orang tua yang memasukan anaknya dalam program *Boarding*.

Berdasarkan hasil *pra survey* melalui Observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus *Boarding School* yakni Ustadz Irhamudin Abdullah yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Desember 2022 di MAN I Metro *Boarding School* menyampaikan, bahwa peserta didik yang berada di dalam boarding berasal dari daerah yang berbeda-beda, karakter, serta kapabilitas diri yang berbeda-beda menyebabkan tidak semua peserta didik *boarding School* cocok dengan peraturan, sistem, *Culture* yang ada. Hal tersebut melandasi timbulnya permasalahan serta konflik-konflik kecil di dalam *boarding school* diantaranya kabur dari *boarding*, mencontek saat ujian *boarding* (*syafahi* dan *tahriri*), bolos sholat berjamaah, telat kembali ke *boarding* dari waktu yang sudah diberikan, *menghosob* (memakai tanpa izin).⁵

Kemudian hasil *pra survey* melalui wawancara dengan salah satu peserta didik yakni Rakha Abriama Atallah yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Desember 2022 di MAN I Metro Islamic Boarding School menyampaikan, bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di boarding masih banyak yang belum memiliki karakter yang baik terutama pada aspek disiplin, hal tersebut ditandai dengan terkadang masih di jumpai peserta didik yang tidak

⁵ Hasil observasi dan wawancara peneliti di Man 1 Metro Boarding School pada tanggal 26 Maret 2021

memasukan baju dengan rapi, keluar dari boarding tanpa izin pengasuh, membawa barang yang tidak diperbolehkan di dalam boarding, memakai barang yang bukan haknya. Mungkin bisa saja permasalahan tersebut di tanggulangi dengan bagaimana prosesi pendidikan karakter di lingkungan boarding ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh dan peserta didik di atas dapat di tarik garis besar bahwasanya permasalahan yang terjadi di lingkungan boarding menitik beratkan pada aspek karakter disiplin. Oleh karena itu peneliti tertarik serta menganggap bahwasanya penelitian ini penting untuk dilakukan dikaji lebih dalam serta menggali metode apa yang digunakan dalam prosesi pendidikan karakter dalam diri peserta didik agar berjalan optimal.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di MAN I Metro *Islamic Boarding School*?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di MAN I Metro *Islamic Boarding School*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter peserta didik melalui sistem Boarding School di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.
2. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di MAN I Metro *Islamic Boarding School*.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam proposal penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Sebelumnya peneliti telah mencari penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Prasetyo, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Peran *Boarding School* Dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik (Studi Kasus di *Boarding School* Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)”.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada sama sama membahas tentang karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikatnya. Dimana penelitian terdahulu meneliti tentang mengembangkan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang sistem *boarding school*.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fenni Marinda, Mahasiswa IAIN Bengkulu, dengan judul “ Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTs Al-Mubarak Kota Bengkulu”.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada sama sama membahas tentang karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya. Dimana penelitian terdahulu meneliti tentang mengembangkan peran sistem *boarding school* sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang pendidikan karakter peserta didik.

⁶ Irvan Prasetyo dan M. Drs. Abdullah Mahmud, “Peran Boarding School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Studi Kasus Di *Boarding School* Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter yang biasa kita ketahui merupakan kesatuan yang mencakup watak, sikap, akhlak, perilaku seseorang, serta menjadi pembeda antara seseorang satu dengan yang lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik apabila memancarkan perilaku-prilaku positif pada dirinya setiap menjalani kehidupan sehari-hari, dimanapun, kapanpun, dan pada situasi apapun.

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *engrave* bisa diterjemahkan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang satu dengan lain, dan watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter dapat diartikan orang yang memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.⁷

Menurut pusat bahasa Depdiknas, mendefinisikan karakter sebagai bawaan, hari, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, cetakan pertama jakarta.

personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak yang melekat pada setiap insan.⁸

Dari pengertian secara bahasa dan dari para ahli di atas dapat di tarik garis besar bahwasanya karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada diri setiap insan yang di dalamnya mencakup watak, sikap, akhlak, perilaku seseorang, dan hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang yang merupakan kondisi tertanam pada diri individu seseorang serta mejadi pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lainya serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena dalam pendidikan karakter tidak hanya menyangkut tentang masalah benar-salah, tapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman, yang mendalam, serta memiliki kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam setiap perjalanan hidup yang dilaluinya.⁹

Menurut Dirjen Dikti yang dikutip oleh Ani Nur Aeni menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai,

⁸ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, No. 2

⁹ Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bermaksud untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu memberikan keputusan baik-buruk, merawat apa yang baik, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan itu dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰

Menurut Yudi Latif yang dikutip oleh Raharjo menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu payung istilah yang di dalamnya menerangkan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran, beberapa di dalam payung meliputi, penalaran moral/ pengembangan kognitif; pembelajaran emosional, pendidikan kebijakan moral, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, resolusi konflik dan filsafat etika. Lebih lanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah kehidupan peserta didik.¹¹

Senada dengan pendapat di atas Subroto berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui hasil penghayatan berbagai kebijakan (*Virtuse*) yang di percaya dan di gunakan sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai yang berkembang di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.¹²

¹⁰ Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar*.

¹¹ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,

¹² Adi Suprayitno Dan Wahid Wahyudi, "Pendidikan Karakter Di Era Milenial" (Deepublish, 2020).

Dari pemaparan para ahli di atas tentang pengertian pendidikan karakter dapat di tarik garis besar bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mendidik benar atau salah, tapi di dalamnya mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, dan mampu berperilaku baik sehingga terbentuk tabiat yang baik.

3. Unsur-Unsur Karakter

Matchul Mu'in mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia ditinjau dari sisi psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Diantaranya unsur-unsur tersebut adalah :

a. Sikap

Sikap yang dimiliki seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan bisa dikatakan cerminan karakter seseorang itu sendiri, sikap seseorang dalam menyikapi sesuatu yang terjadi di hadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakter seseorang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin buruk sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang buruk.

b. Emosi

Emosi dapat diartikan sebagai gejala dinamis yang dirasakan manusia, yang berimbas pada kesadaran dan perilaku.

Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar dikarenakan manusia senantiasa hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi sendiri identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu dapat dikatakan “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan menguatkan eksistensi diri dan memperkuat eksistensi hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulang berkali-kali. Sedangkan kemauan adalah kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. Konsepsi diri (*Self-Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, yang sadar atau tidak sadar tentang bagaimana karakter dalam diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri merupakan bagaimana “saya” harus

membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana, “saya” menempatkan diri dalam kehidupan.¹³

4. Nilai-Nilai Karakter

Penanaman pendidikan karakter yang sesuai karakter budaya bangsa yang di buat oleh Diknas bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

1. Religius; Mengucapkan salam, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.
2. Jujur; Membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak mencontek atau memberi contek, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil, melakukan sistem penelitian yang akuntebel dan tidak melakukan manipulasi.
3. Toleransi; Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan, serta menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4. Disiplin; guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan mendirikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankantata tertib sekolah.
5. Kerja keras; mengelola pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara fair, memberikan penghargaan bagisiswa yang berprestasi.
6. Kreatif; menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai karya yang unik dan berbeda, membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
7. Mandiri; melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8. Demokrasi; tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9. Rasa ingin tahu; sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan

¹³ Siti Solehah, “Unsur-Unsur Pendidikan Karakter Dalam Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Agama Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, No. 1 (11 April 2022).

fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

10. Semangat kebangsaan; peringati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ke tempat yang bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, mengikutsertakan kegiatan-kegiatan kebangsaan, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11. Cinta tanah air; menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara, bangga dengan karya bangsa, melestarikan seni dan budaya bangsa.
12. Menghargai prestasi; mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah, memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi, melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13. Bersahabat/komunikatif; saling menghargai dan menghormati, guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membedakan dalam berkomunikasi.
14. Cinta damai; menciptakan suasana kelas yang tenang, tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15. Gemar membaca; mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menyediakan buku-buku yang menarik minat siswa.
16. Peduli lingkungan; menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik, menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17. Peduli sosial; sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, melakukan kegiatan bakti sosial, melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal, memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu, menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18. Tanggung jawab; mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama.¹⁴

¹⁴ Fitri, Agus Zaenul. "Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2012).

Tolak ukur keberhasilan pendidikan Nilai karakter pada diri peserta didik khususnya pada aspek disiplin ditandai dengan tercerminnya pada diri peserta didik yang dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti tidak datang terlambat (tepat waktu) dalam mengawali suatu kegiatan, mematuhi semua tata tertib dan tidak melanggar norma yang berlaku, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, dan tertib menjalani hidup sehari-hari.¹⁵

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Socrates menyatakan bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁶ Secara rinci pendidikan karakter memiliki lima tujuan utama diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai manusia sekaligus warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengasah kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, penuh kreatifitas untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.¹⁷

¹⁵ Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.

¹⁶ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017).

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

Secara rinci terdapat tiga fungsi utama pendidikan karakter diantaranya yaitu:

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan dan pengembangan potensi merupakan fungsi pendidikan karakter agar peserta didik dapat berpikir dengan baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan menguatkan peran orang tua, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warga negara demi mewujudkan bangsa yang kuat, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.¹⁸

B. Sistem Boarding School

1. Pengertian sistem *Boarding School*

Boarding school tersusun dari dua suku kata “*Boarding*” dan “*School*” dimana *boarding* memiliki arti *Boarding School* dan *school*

¹⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

yang berarti sekolah. Boarding school merupakan sistem sekolah ber*Boarding School*, yang mana di dalamnya seluruh lapisan baik itu peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di *Boarding School* yang bertempat di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya diselingi oleh libur semester sampai selesai/menamatkan program sekolahnya.

Menurut Nurhayati Djamas *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di lingkungan *Boarding School* yang di didik langsung oleh lembaga pendidikan tersebut dengan model pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.¹⁹

Sejalan dengan pernyataan di atas Maksudin berpendapat bawa *Boarding School* adalah lembaga sekolah yang di dalamnya terdapat *Boarding School*/pondok/tempat tinggal peserta didik dan seluruh perangkat *Boarding School*, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Oleh karena itu segala kebutuhan hidup maupun kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.²⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik garis besar bahwa sistem boarding school merupakan himpunan unsur yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan yang memadukan antara sistem pesantren

¹⁹ Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*. Rajawali Pers, 2009.

²⁰ Andri Septilinda Susiyani Dan Subiyantoro Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No. 2 (15 Desember 2017).

dengan sistem pendidikan umum. Dimana peserta didik dan pengasuh tinggal di *Boarding School* dengan berbagai aktivitas kehidupannya selama 24 jam dan sekolah disana dengan berbagai kegiatan pembelajarannya.

2. Unsur-Unsur *Boarding School*

Di dalam boarding school terdapat komponen komponen sehingga tempat tersebut dapat dikatakan sebagai *boarding school*, dimana komponen tersebut terdiri dari :

a. *Boarding School*

Boarding School adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang pimpinan *Boarding School*.

b. Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di *Boarding School*. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan *Boarding School*. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek social yang membentuk pola relasi sosial ditransmisikan melalui pendidikan di *Boarding School* terhadap pembentukan pribadi dan watak siswa. Pengasuh biasa di panggil ustad atau ustadzah

c. Peserta didik

Para peserta didik yang diterima dilembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup. Peserta didik pada umumnya di dalam *boarding school* dipanggil dengan sebutan santri

d. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar al-Qur'an

e. Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun *boarding school* tidak sama persis dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi pesantren, seperti tadarus al-quran (belajar al-Quran), muhadarah (public speech) dan lain-lain.²¹

3. Sistem Pendidikan Boarding School

Boarding school merupakan lembaga pendidikan dimana para peserta didik bertempat tinggal, belajar, dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* menggabungkan tempat tinggal peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga dengan mengajarkan ilmu agama dan mata pelajaran umum. *Boarding school* termasuk bentuk

²¹ Khumairoh, Mira. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok).

pesantren modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dengan mengembangkan ketrampilan seperti ketrampilan berbahasa asing.²²

Pendidikan dengan sistem *boarding school* (perpaduan antara sistem pesantren dan madrasah) cukup efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, *membentuk* karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan diselenggarakannya sistem boarding school, para peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama di malam hari.²³ Di sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif, sementara di *Boarding School* peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama.

Kegiatan pembelajaran di *Boarding School* dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari diluar jam pembelajaran reguler. Pengaturan waktunya diserahkan kepada masing-masing madrasah. Pembelajaran di *Boarding School* memiliki materi yang sama dengan pembelajaran reguler di sekolah, sehingga jam pembelajaran di *Boarding School* dapat dijadikan pendukung jam pembelajaran reguler.

²² Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019).

²³ Makhmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 01 (24 Mei 2013).

4. Tujuan dan Manfaat *Boarding School*

Tujuan utama *boarding school* adalah untuk membina peserta didik agar lebih mandiri, selain itu tujuan pendirian *boarding school* untuk membina karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik.

Boarding school memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menyeimbangkan antara pelajaran umum dan ilmu agama untuk membentuk generasi muda yang islami.²⁴
2. Boarding school memiliki peraturan dari siswa bangun tidur hingga tidur kembali dan jika ada yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedipsilinan dalam diri siswa.
3. Membentuk generasi yang berakhlak mulia, tidak hanya cerdas intelektualnya saja tetapi juga cerdas dalam berperilaku dan bertindak.²⁵

Adapun beberapa manfaat adanya boarding school diantaranya yaitu:

1. Pendidikan di *boarding school* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Peserta didik mendapatkan

²⁴ Siti Makmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (24 Mei 2013).

²⁵ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (15 Desember 2017).

- pendidikan selama 24 jam²⁶ dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan juga peserta didik dapat menyaksikan langsung bagaimana pengasuh berperilaku. Peserta didik dapat melihat dan mencontoh perilaku yang telah diajarkan oleh para pengasuh.
2. Secara tidak langsung sikap dan pembawaan dari pengasuh mampu memaksimalkan psikomotorik peserta didik, karena sekolah ber*Boarding School* bertujuan agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat tercapai secara optimal.²⁷
 3. Keinginan para orang tua untuk mendapatkan sekolah yang berkualitas dapat terpenuhi dengan adanya *boarding school*. Selain mendapatkan pengawasan dari para pengasuh, disini peserta didik juga dapat meningkatkan persaudaraan dengan peserta didik lainnya, serta dapat menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru.²⁸

5. Keunggulan dan kelemahan sistem *boarding school*

Setiap lembaga pendidikan memiliki keunggulan dan kelemahan, begitu pula dengan *boarding school*. Adapun beberapa keunggulan dan kelemahan *boarding school* diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Singgih Tri Sulistiyono, "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif," *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 5, no. 02 (10 Juli 2015).

²⁷ Novrian Satria Perdana dkk., *Pengelolaan Sekolah BerBoarding School* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018),

²⁸ Putri Lingga Pertiwi, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang," *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education And Islamic Studies* 1, no. 1 (2018).

a. Keunggulan

Terdapat banyaknya *boarding school* tidak dapat dipisahkan dari besarnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di *boarding school*. Para orang tua meyakini bahwa *boarding school* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Adapun keunggulan *boarding school* diantaranya sebagai berikut;

1) Perpaduan kurikulum pesantren dan pendidikan formal Sekolah dengan konsep *boarding school* pada umumnya memadukan dua kurikulum dalam menjalankan agenda kegiatan dan pembelajaran.²⁹

2) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah ber*Boarding School* semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan, aktornya tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Guru tidak hanya yang dapat dilihat di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan kesehariannya, sehingga dalam membangun *religius society*, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

3) Fasilitas mudah diakses

²⁹ Robi'ah dkk., "Pengaruh Progam Boarding School terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juli 2020).

Kompleks *boarding school* biasanya terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, lab bahasa, masjid, lapangan olah raga, aula, *Boarding School*, dapur, dan sebagainya, semua fasilitas ini mudah diakses dan digunakan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran.³⁰

4) Guru berkualitas

Sekolah berkualitas tentu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga untuk menjaga mutu sekolah agar berkualitas, *boarding school* biasanya menentukan guru dengan syarat tertentu yang kompetensinya tidak dimiliki oleh guru di sekolah regular pada umumnya.

5) Peserta didik yang heterogen

Peserta didik di *boarding school* datang dari berbagai etnis dan suku, itu kelebihan lain dari sistem pendidikan ini. Dengan peserta didik yang heterogen menjadikan pergaulan di *boarding school* sangat beragam, sebab ada banyak perilaku, kebiasaan, budaya, dan bahasa, semua perbedaan itu menjadikan peserta didik banyak pengalaman, bertambah wawasan, dan makin luasnya pergaulan.³¹

6) Jaminan keamanan

³⁰ Unggul Sudrajat dkk., *Sekolah BerBoarding School*.

³¹ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama* (Yogyakarta: Smart Writing, 2013).

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, melalui dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya. Selain aman secara fisik, pendidikan di *boarding school* juga aman secara moral, aturan hidup di *boarding school* dibuat sedemikian rupa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, pelanggaran yang dilakukan disediakan sanksi untuk meredamnya.³²

b. Kelemahan

1) Terkesan eksklusif

Banyak sekolah ber*Boarding School* yang betul-betul mengurung peserta didiknya di *Boarding School* sehingga mereka cenderung eksklusif, tidak mengenal lingkungan. Jika pulang ke rumah cenderung menganggap kondisi di luar negatif semua sehingga menutup diri terhadap dunia luar.³³

2) Dikotomi guru sekolah dan guru *Boarding School* atau pengasuh

Sampai saat ini sekolah ber*Boarding School* mencari guru yang cocok untuk sekolah ber*Boarding School*, sekolah-sekolah tinggi keguruan tidak memproduksi guru-guru sekolah ber*Boarding School*. Akibatnya, masing-masing sekolah

³² Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School" 05 (2016).

³³ Tantan Heriyadi dan Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Ber*Boarding School* (Boarding School) Di MTs Al-Falah Tanjung Jaya," *Al-Karim* 4, no. 2 (2019).

mendidik guru *Boarding School*nya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Guru sekolah (mata pelajaran) bertugas hanya untuk mengampu mata pelajarannya, sementara guru *Boarding School* (pengasuh) hanya mencakup soal pengasuhan.

3) Kurikulum pengasuh yang tidak baku

Salah satu yang membedakan sekolah-sekolah ber*Boarding School* adalah kurikulum pengasuhannya. Jika berbicara tentang kurikulum akademiknya kemungkinan hampir sedikit perbedaannya. Semuanya mengacu kepada kurikulum KTS-nya produk Depdiknas dengan ditambah pengayaan atau suplemen kurikulum internasional dan mulok. Namun jika berbicara tentang pola pengasuhan, maka sangat beragam dan disiplin.

4) Jarak tempat tinggal dan sekolah terlalu dekat

Pada umumnya sekolah dengan *Boarding School* berada dalam satu lokasi dengan jarak yang begitu dekat, sehingga menimbulkan kejenuhan peserta didik yang berada di sekolah ber*Boarding School*. Dengan lingkungan yang terbatas ini menjadikan peserta didik merasa jenuh, butuh refreshing, dan merindukan kehidupan dunia luar.

5) Biaya mahal

Pembiayaan yang besar dari *boarding school* bisa dikatakan wajar, karena pihak penyelenggara berusaha untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik supaya merasa nyaman dalam belajar.³⁴

C. Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan waktu yang berkelanjutan (*continue*). Dan tidak bisa hanya sekali dua kali saja namun juga terus menerus.

Guna mewujudkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan oleh diknas yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggu jawab perlu adanya metode yang dilakukan diantaranya adalah penanaman, pembiasaan, dan keteladanan.

1. Penanaman (*branding*)

Menurut Kohler yang dikutip oleh Taufik menyebutkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kognitif untuk mencapai pemahaman

³⁴ Heriyadi dan Mutaqin, Implementasi Pendidikan Ber*Boarding School*.

hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu rangkaian problem.

Kohler menyebutkan bahwa inti dari perubahan perilaku manusia adalah pemahaman. Ujarnya, mustahil seorang akan berubah prilakunya bila dirinya tidak memiliki pemahaman terhadap maksud dan tujuan dari apa yang dipelajarinya.

Dari pengertian ahli di atas dapat di tarik garis besar bahwa seorang individu tidak mungkin dapat merubah perilaku pada dirinya tanpa memiliki pemahaman terhadap apa yang sedang dirinya pelajari, sebagai contoh ketika seorang peserta didik mempelajari makna disiplin, maka peserta didik harus menerti dan tujuan perilaku disiplin, serta manfaat dan dampaknya bagi dirinya pribadi dan dalam kehidup sehari-hari.

2. Pengulangan/ pembiasaan (*Habit*)

Nilai-nilai yang telah disepakati bersama dijalankan secara berulang-ulang sehingga terbentuk kebiasaan. Maksudnya adalah reflek baru dapat di bentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu. Contohnya guru membiasakan peserta didiknya untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan hasil kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Misalnya guru bersama peserta didik dalam satu minggu menerapkan minggu berbahasa Inggris dan minggu selanjutnya menerapkan minggu bahasa Arab.

3. Keteladanan (*Modeling*)

Pendidik memiliki peran yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Gerak-gerak pendidik merupakan bagian dari pembelajaran; peserta didik tidak hanya menyimak materi yang disampaikan pendidik, melainkan juga merekam seluruh gerak-gerak pendidik.

Dari pengertian di atas dapat ditarik garis besar bahwa pendidik yang tampil dengan karakter positif (seperti ramah, empatik, pemaaf, dan sabar) keberadaannya akan mudah diterima oleh peserta didik, dan penerimaan tersebut berefek kepada keefektifan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter.³⁵

³⁵ Taufik, Taufik. "Pendidikan karakter di sekolah: Pemahaman, metode penerapan, dan peranan tiga elemen." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 20.1 (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu “data yang diwujudkan dalam bentuk keadaan atau kata sifat¹, maka dari itu penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.² Jenis penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting).³

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu karena subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu juga permasalahan yang diteliti oleh peneliti bersifat penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan jenis

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Rrenaja Rosdakarya, 2017), 5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

penelitian kuantitatif. Berakar dari Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.⁴ Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., 157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁵ Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 2 pengasuh dan 6 peserta didik di MAN I Metro *Islamic Boarding School*

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer atau sumber data dari bahan pustaka yang kita butuhkan dan laporan-laporan penelitian, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi.⁷

Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data kedua atau sumber data pendukung yang diperoleh dari wawancara pimpinan (Mudhir) Man I Metro *Islamic Boarding School*

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 22.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 129.

akan digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Makin lama dilapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi.⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi, dan bertukar ide-ide dengan saling bertanya dan menjawab, sehingga dapat difokuskan terhadap makna topik tertentu.⁹

a. Macam-macam Wawancara/Interview

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data berhasil mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan didapatkan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara dan untuk menghasilkan informasi yang pasti, sebagai pengumpul data harus menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih terbuka jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 167.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana dalam pelaksanaannya peneliti meminta pendapat, ide-ide, dan gagasan dari pihak yang diwawancarai. Oleh karena itu, sebagai peneliti harus fokus mendengarkan apa yang dikemukakan oleh informan dan mencatatnya dengan teliti.

3) Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas atau wawancara yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan informasinya. Wawancara ini dilakukan hanya fokus pada garis besar permasalahan yang ada.¹⁰

Berdasarkan pemaparan berbagai jenis wawancara di atas, maka jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dengan narasumber 2 pengasuh 6 peserta didik, dan pimpinan (*Mudhir*) MAN I Metro *Islamic Boarding School*.

b. Langkah-langkah Wawancara

¹⁰ *Ibid.*, 115-116.

Berikut di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan wawancara :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Mengumpulkan pokok-pokok permasalahan yang akan digunakan untuk wawancara.
- 3) Memulai pembicaraan atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan kegiatan wawancara.
- 5) Memberitahu ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Mencatat hasil wawancara di lapangan.
- 7) Mengidentifikasi untuk menindak lanjuti informasi atau data lapangan dari hasil wawancara.¹¹

Berdasarkan langkah-langkah wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwasannya di dalam sebuah wawancara harus menggunakan pedoman atau langkah-langkahnya. Kegiatan seperti itu dilakukan supaya wawancara dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan data atau informasi yang jelas dan pasti.

c. Jenis-jenis Pertanyaan dalam Wawancara

Berikut di bawah ini adalah jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara :

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat.
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan.
- 5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera.¹²

Berdasarkan jenis-jenis pertanyaan wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa di dalam sebuah wawancara harus

¹¹ *Ibid.*, 118

¹² *Ibid.*

memperhatikan pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk menjaga etitude atau sopan santun terhadap seseorang yang diwawancara dan menjadikan wawancara lebih tersusun. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 pengasuh6 peserta didik, dan pimpinan (*Mudhir*) MAN I Metro *Islamic Boarding School*.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila reponden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati sambil mengikuti pekerjaan atau ikut mengalami kegiatan secara langsung. Observasi ini apabila dilakukan maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap, terbuka, jelas dan

¹³ *Ibid.*,106.

bahkan peneliti dapat mengetahui makna dari setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Observasi Non-Partisipan

Berbeda dengan observasi partisipan yang dimana peneliti ikut berkecimpung dalam sebuah kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Observasi non-partisipan ini peneliti hanya mengamati kegiatan secara independen. Misalnya dalam suatu kegiatan seperti Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau perilaku masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dan mengamati bagaimana interaksi antara panitia dengan pemilih yang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang lebih mendalam bahkan peneliti juga tidak bisa mengetahui maknanya.¹⁴

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak tersusun secara sistematis mengenai objek yang akan diobservasi. Kegiatan tersebut dilakukan karena objek yang akan diamati oleh peneliti belum bisa diketahui secara pasti. Peneliti melakukan pengamatan tidak menggunakan alat-alat instrumen hanya saja menggunakan rambu-rambu pengamatan.

¹⁴ *Ibid.*,109.

Berdasarkan berbagai jenis observasi di atas, observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Penggunaan observasi ini, peneliti tidak secara langsung ikut dalam setiap rangkaian kegiatan namun hanya memperhatikan jalannya kegiatan.

Peneliti menggunakan observasi ini supaya peneliti mendapatkan data yang jelas dan mendalam bahkan peneliti juga bisa mengetahui makna dari kegiatan yang telah diamati. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan peserta didik MAN 1 Metro Islamic Boarding School..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, perturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi juga dapat dikatakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁵

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data yang mengenai sejarah singkat MAN I Metro *Islamic Boarding School*, denah lokasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan MAN I Metro *Islamic Boarding School*.

¹⁵ *Ibid.*, 124.

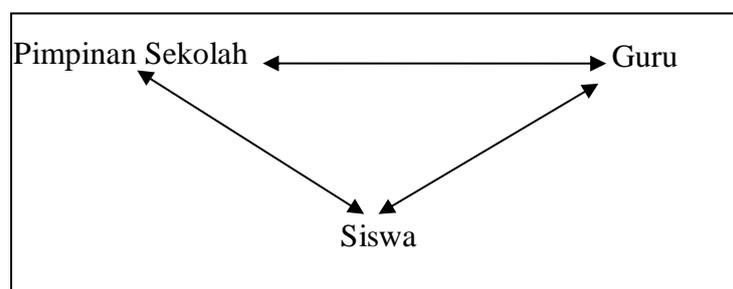
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dapat dilakukan dengan cara triangulasi.¹⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Melalui beberapa sumber, maka hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.¹⁷

Gambar 3.1 Triangulasi sumber



2. Triangulasi Teknik

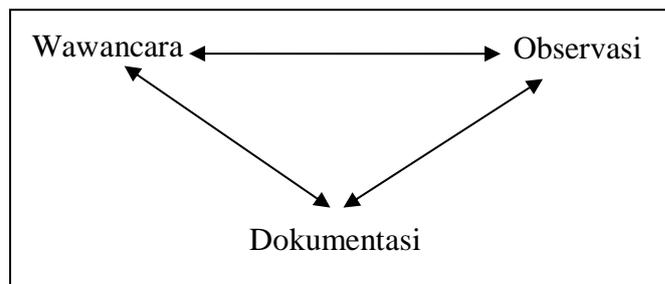
Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya hasil data dari wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila peneliti mendapatkan data dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 170

¹⁷ *Ibid.*, 274.

bersangkutan. Atau mungkin semuanya benar, hanya saja berbeda sudut pandangnya.¹⁸

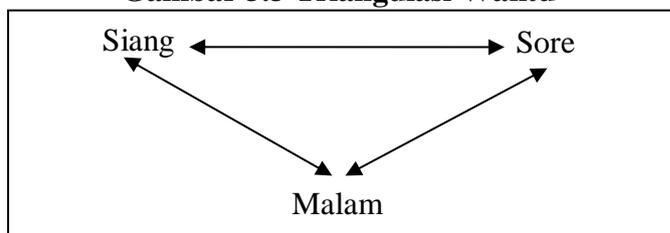
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik



3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan waktu. Oleh karena itu, waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, karena ketika mewawancarai narasumber pada saat pagi hari, narasumber masih terasa segar dan belum mengalami masalah sehingga akan mendapatkan data yang lebih valid. Untuk pengujian kredibilitas data maka perlu melakukan pengecekan kembali dengan cara wawancara, observasi atau dengan cara yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.¹⁹

Gambar 3.3 Triangulasi Waktu



¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam proses penjamin keabsahan data penelitian yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang berbeda. Contoh setelah mendapatkan hasil wawancara dari pengasuh boarding kemudian di bandingkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik MAN 1 Metro Boarding School setelah itu dibandingkan dengan hasil wawancara pimpinan (mudhir) MAN 1 Metro Islamic Boarding School.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data.²⁰ Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis seperti ini, data akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

²⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

interaktif dan berulang secara terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data adalah data reduction, data display, dan verification.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang banyak. Tahap awal yang dilakukan seorang peneliti yaitu mengamati secara umum obyek yang diteliti, dari semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.²²

2. Data Reduction/Pemilihan Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³

Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Kemudian data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 134.

²³ *Ibid.*

²⁴ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Pertama, 2019, 123.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Reduction Data dalam penelitian ini sangat diperlukan. Adanya reduksi data maka penulis dapat mengumpulkan reduksi-reduksi hasil dari sebuah penelitian kemudian memilih reduksi penting dan disimpulkan untuk mendapatkan data yang valid sebagai bahan penyajian data.

3. Data Display/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang disertai dengan bagan dan tabel untuk memperjelas penyajian data.

Data yang diperoleh dari Reduksi Data merupakan bahan yang dihasilkan oleh penulis setelah melakukan pengumpulan reduksi-reduksi dari hasil penelitian kemudian reduksi tersebut disajikan secara jelas.

4. Verification/Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui dua tahapan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah tahap verification, yaitu data-data yang sudah didisplaykan ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.²⁵

Apabila kedua langkah-langkah di atas sudah diterapkan kemudian penulis menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh atau yang dihasilkan merupakan jawaban dari sebuah rumusan masalah. Oleh karena itu, jawaban yang dihasilkan atau kesimpulan hasil

²⁵ *Ibid.*, 124.

dari penelitian harus di uraikan secara jelas sesuai dengan data-data atau reduksi-reduksi yang dikumpulkan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Berdirinya MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro telah berdiri sejak diberlakukannya keputusan Kemenag RI yaitu pada nomor : 64 tahun 1990 tanggal 25 april 1990 dan nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 januari 1992 tentang alih fungsi pendidikan guru agama negeri (PGAN) menjadi madrasah aliyah negeri (MAN) dengan perubahan dari MAN 2 Metro ke MAN 1 metro terjadi pada 18 September 2014 semenjak SK Kemenag diberlakukan.

Seiring berjalannya MAN 1 Metro selalu melakukan upaya dalam peningkatan mutu. Salah satunya dalam pengajaran di MAN 1 Metro yang selalu melakukan inovasi melalui berbagai kegiatan baik dalam benyuk regular atau khusus. Dalam bentuk khusus sendiri MAN 1 Metro mengeluarkan program boarding school (Ma'had)/ *Boarding School* berlokasi di MAN 1 Metro.

MAN 1 Metro adalah salah satu dari sekian banyak madrasah yang memiliki boarding school/ *Boarding School*. Sejarah didirikannya *Boarding School* MAN 1 Metro atau sering disebut dengan boarding school/ ma'had adalah sejak tahun 2011 telah

direncanakan akan didirikannya *Boarding School*. Dengan mengumpulkan dana dari infak para wali peserta didik baru dan dibantu oleh komite madrasah serta bantuan dari warga madrasah. Dana yang terkumpul tersebut dipergunakan untuk membangun gedung baru (gedung *Boarding School*), mendirikan pagar dan memperluas tanah yang ada dikampus 2 (38B Banjar Rejo). Awal dibukanya *Boarding School* MAN 1 Metro dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Pagar keliling
- 2) 1 gedung *Boarding School* putri dengan 3 kamar didalamnya dengan ukuran 5m x 5m, 5 kamar mandi di masing-masing kamarnya, 1 kamar pengasuh dan dapur sekaligus ruang makan.
- 3) Gedung GSG yang telah direnovasi menjadi *Boarding School* putra

Diresmikannya *Boarding School* MAN 1 Metro ini dengan jumlah 58 santri baru. pada tahun-tahun berikutnya pembangunan bagunan di *Boarding School* kian meningkat. Seperti didirikannya masjid Al-Izzah II, penambahan gedung *Boarding School* putri, gedung *Boarding School* putra 2 lantai dan penambahan lantai 2 di masjid Al-Izzah II.

b. Identitas MAN I Metro *Islamic Boarding School*.

Nama : *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri 1
Metro

Tingkat/Jenjang	: MA
E-mail	: mpdirokiban@gmail.com
Website	: www.man1metro.sch.id
No. Telp/Fax	: (0725)45963
Mudhir	: Rokiban, S.Ag, M.Pd.I
Alamat	: Jl Ki Hajar Dewantara
Kecamatan	: MetroTimur
Kabupaten	: Metro
Provinsi	: Lampung
Penyelenggara	: MAN 1 Metro
Luas tanah	: 12000 m ²
Luas Bangunan	: 1536 m ²
Status tanah	: Kemenag RI
Status Bangunan	: Kemenag RI

c. Prinsip dan Motto MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

Boarding School MAN 1 Metro berkiblat pada panca jiwa yang disampaikan oleh KH. Imam Zarkasyi dalam seminarnya dan juga diberlakukan di pondok pesantren Darussalam Gontor. Panca Jiwa berisikan sebagai berikut:

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan
- 3) Jiwa Berdikari
- 4) Jiwa Ukhuwah Diniyah

5) Jiwa Bebas

Adapun motto dari *Boarding School* MAN 1 Metro sebagai berikut:

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berfikiran Bebas

d. Sarana dan prasarana *Boarding School* MAN 1 Metro

Boarding School MAN 1 Metro terletak di Kampus 2 38b Banjar Rejo dengan fasilitas:

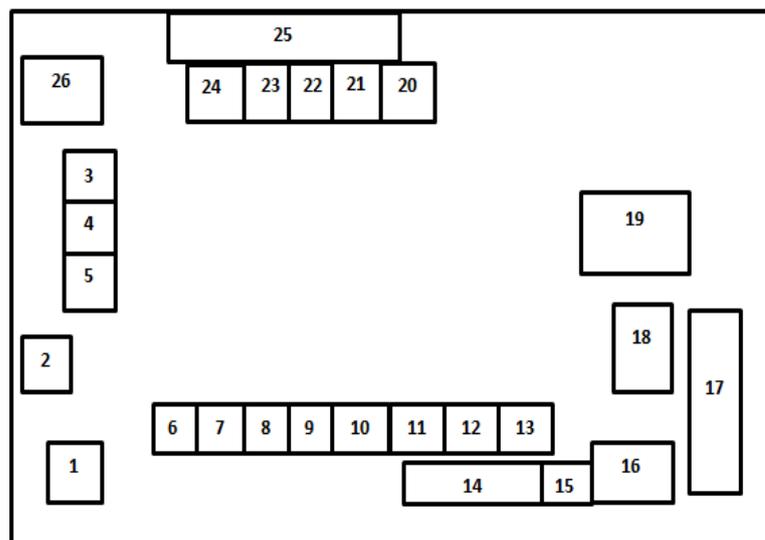
- 1) 9 ruang kelas yang digunakan untuk belajar regular maupun khusus2 Kantor pengasuh
- 2) 1 koperasi
- 3) 2 ruang UKS
- 4) 1 Laboratorium Bahasa
- 5) 1 ruang belajar serba guna
- 6) 1 ruang perpustakaan
- 7) 2 gardu pos satpam
- 8) Masjid Al-Izzah II dengan 2 lantai (lantai 1 digunakan untuk *Boarding School* putri yang berjumlah 2 kamar dan lantai 2 digunakan untuk beribadah)
- 9) GSG

- 10) Sebuah gedung *Boarding School* putra 2 lantai dengan jumlah 4 kamar
- 11) 12 kamar mandi putra
- 12) 2 gedung *Boarding School* putri yaitu *Boarding School* khadijah I terdiri dari 3 kamar dan 5 kamar mandi, kamar pengasuh, dapur dan ruang makan. Sedangkan *Boarding School* khadijah II terdiri dari 4 kamar dengan kamar mandi terpisah dari kamar yang berjumlah 12 kamar mandi.

Sarana dan prasarana di *Boarding School* MAN 1 Metro terus mengalami perkembangan dan pembenahan sehingga diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

e. Denah Lokasi MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

Gambar 4.1 Denah Lokasi MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Keterangan:

Tabel 4.1 Keterangan lokasi *Boarding School*

1	Pos Satpam	14	Kantin Siswa
2	Pos Satpam II	15	Depot air
3	X IPA 6	16	<i>Boarding School</i> Putra
4	X IPA 7	17	Toilet Siswa
5	X IPS 3	18	Kantor <i>Boarding School</i>
6	XI IPA 6	19	GSG MAN 1 Metro
7	XI IPA 7	20	Ruang Serba Guna
8	XI IPS 3	21	Lab. Bahasa
9	UKS II	22	UKS I
10	Perpustakaan	23	Ruang Guru
11	XII IPA 6	24	Koperasi
12	XII IPA 5	25	<i>Boarding School</i> Putri
13	XII IPS 4	26	Masjid

f. Data peserta didik di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

No	Kelas	Putra	Putri
1	Kelas X	35	59
2	Kelas XI	32	68
3	Kelas XII	29	60

g. Data Pengasuh dan Pendidik di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

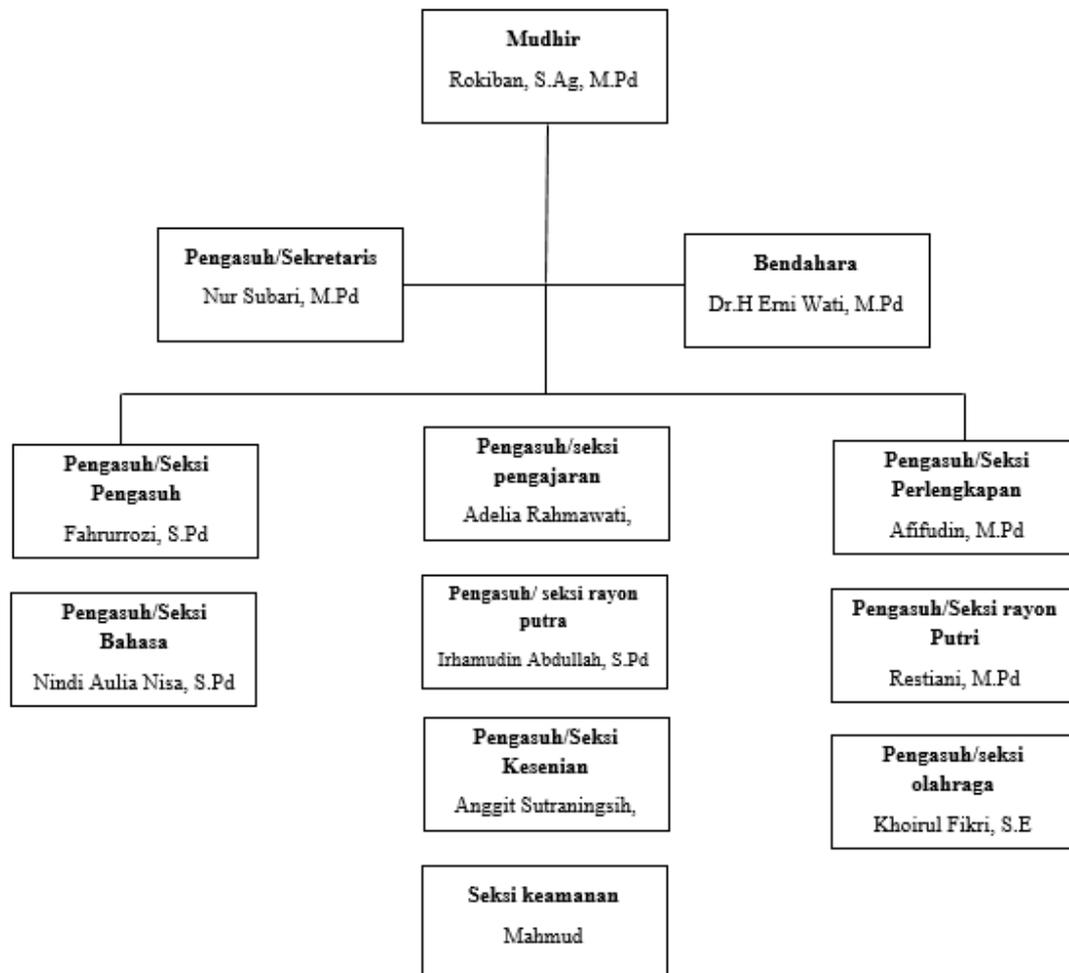
Tabel 4.3 Data Pengasuh MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Rokiban, M.Pd.I	197211252005011002	Mudhir <i>Boarding School</i>
2	Fakhrurozi Z, S.Pd	-	Pengasuh/Seksi Pengasuhan
3	Restiani, M. Pd	-	Pengasuh/seksi Rayon Putri

4	Nur Sobari, M.Pd	-	Pengasuh/Sekretaris
5	Afifudin, M.Pd	-	Pengasuh/perengkapan
6	Irhamudin Abdullah, S.Pd	-	Pengasuh/Seksi Rayon Putra
7	Khoirul Fikri, S.E	-	Pengasuh/ seksi olahraga
8	Alif Darmawan	-	Pengasuh
9	Faldi Andyta Putra	-	Pengasuh
10	Nindi Aulia Nisa, S.Pd	-	Pengasuh/ Seksi Bahasa
11	Latifatus Saadah Yasin, S.H	-	Pengasuh
12	Adelia Rahmawati, S.Ag	-	Pengasuh/ Seksi pengajara
13	Anggit Sutraningsih, S.Ag	-	Pengasuh/Seksi Kesenian
14	Binti Zakiyatus Sholehah	-	Pengasuh
15	Ajeng Nurul Ichwana	-	Pengasuh

h. Struktur Organisasi di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi *Islamic Boarding School*



2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Pendidikan Karakter peserta didik melalui sistem boarding

school di MAN 1 Metro Islamic *Boarding School*, maka dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Metode Pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di MAN 1 Metro Islamic *Boarding School*.

Pendidikan di dalam MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* menerapkan basis komprehensif- holistik dimana lembaga yang berdiri sendiri dengan utuh namun sistem dan metode kurikulumnya mengadopsi dari lembaga lain seperti pesantren, military school, dan sistem lainnya. Sedangkan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* menerapkan kurikulum berbasis pesantren Gontor yang mencakup peraturan, motto, panca jiwa pondok, organisasi peserta didik *Boarding School* (OPAMANSA), *Culture*, dan *Habit* guna membentuk peserta didik (santri) yang berkarakter disiplin, mahir berbahasa, dan juga berguna di masyarakat.

Pendidikan karakter disiplin sendiri melibatkan berbagai aspek yang ada dalam sistem *boarding* melalui hal yang paling kecil sampai agenda yang besar masing-masing memiliki peran dalam pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Sederhananya seluruh rangkaian tersebut di golongan ke dalam tiga metode sehingga makna pendidikan karakter disiplin pada peserta didik bisa sampai kepada objek target sistem, (1) pemahaman, (2) pembiasaan, (3) keteladanan.

1. Menanamkan pemahaman pada peserta didik

Pemahaman sendiri menjadi metode paling utama dalam sistem *Boarding School* karena bagaimana bisa peserta didik mendapatkan apa yang di ajarkan mengenai pendidikan karakter disiplin tanpa mengenal karakter apa yang sedang mereka pelajari. Maka dari itu, setiap peserta didik baru yang masuk ke dalam MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* selalu di adakan acara *Khutbatul Arsy* (pesan pembuka) selama 3 hari dan agenda lainnya setelah peserta didik masuk ke dalam keanggotaan peserta didik *boarding* yakni Tausyiah bakda magrib dan absen malam.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh putra MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadz A menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter di lingkungan *boarding* berlangsung dengan bias tidak di program secara khusus di dalam jadwal tinggal bagaimana peserta didik mamaknai apapun dari setiap hal yang di lakukan. Dalam menanamkan pemahaman tentang karakter biasanya kami hadirkan melalui forum-forum dalam agenda *Boarding*, seperti dalam penyampaian tausiyah setelah magrib yang kerap di isi oleh pempinan *boarding* jika beliau tidak hadir biasanya di ganti oleh pengasuh putra yang pada saat itu kebersamaian sholat berjamaah dengan peserta didik (W/P1/F1/I1/23-01-2023).³⁶

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh hasil wawancara dengan pengasuh putri MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadzh NAN menyatakan bahwa :

Proses pendidikan karakter pada lingkungan *boarding* terjadi mengikuti setiap kegiatan *boarding* setiap harinya. (W/P2/F1/I2/23-01-2023). Membentuk rasa tolong menolong, disiplin, saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk bersama. (W/P2/F1/I1/23-01-2023).Pimpinan *Boarding School* juga sering

³⁶ Hasil wawancara dengan A selaku pengasuh putra MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* pada tanggal 23 Januari 2023.

memberikan tausiyah seputar aktivitas *boarding* yang harus di evaluasi bersama pada setiap kesempatan sholat magrib berjamaah serta ada kegiatan sebelum peserta didik melaksanakan libur semester yakni *Etiquet* atau pesan-pesan sebelum liburan agar tak hanya di lingkungan *boarding* saja mereka menerapkan karakter disiplin yang mereka miliki tetapi juga di perjalanan bahkan sampai tiba di masyarakat.(W/P2/F1/I2/23-01-2023).³⁷

Pernyataan lain yang senada dikuatkan oleh pernyataan peserta didik kelas X berinisial MI, bahwa :

Banyak sekali nilai pendidikan karakter di sini, sebagaimana contohnya adalah kedisiplinan yang paling saya rasakan, berbeda dengan di rumah di sini semua di haruskan untuk gerak cepat sesuai dengan jadwal yang ada. (W/PD1/F1/I1/23-01-2023). Dengan adanya perturan disiplin bahasa dan bimbingan dari para pengasuh membentuk peserta didik yang tinggal di *boarding* mahir berkomunikasi dalam bahasa asing dan berganti setiap minggunya, hal tersebut hanya berlaku ketika sudah kembali ke jam *boarding* ketika masih jam sekolah umum saya tidak diwajibkan berkomunikasi dalam bahasa asing karena bercampur dengan peserta didik reguler.(W/PD1/F1/I2/23-01-2023).³⁸

Pernyataan lain yang senada dikuatkan oleh pernyataan peserta didik kelas XI berinisial FAA, bahwa :

Pendidikan karkter di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini tidak akan di temukan jika dulunya saya mengambil pilihan untuk nge kost.(W/PD2/F1/I1/23-01-2023). Saya sudah masuk di jenjang kelas XI dan diberikan amanah untuk menjadi bagian dari Organisasi Pelajar *Boarding School* (OPAMANSA) dan dijadikan mudhabir kamar untuk kelas X, yang dulunya kami selalu di arahkan dan di tuntun oleh pengasuh kami sekarang harus merasakan langsung bagaimana cara menegakan peraturan yang ada di *Boarding* ini melalui departemen masing-masing. Di samping fokus di dalam bagian saya, saya juga sebagai mudhabir diaharuskan untuk menjalankan kegiatan absen malam, meng evaluasi anggota kamar adik kelas dan mengecek kelengkapannya

³⁷ Hasil wawancara dengan NAN selaku pengasuh putri MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

³⁸ Hasil wawancara dengan MI peserta didik kelas X MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

agar tidak ada yang bertindak diluar batas.(W/PD2/F1/I1/23-01-2023).³⁹

Pernyataan lain yang senada dikuatkan oleh pernyataan peserta didik kelas XII berinisial WL, bahwa :

Di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* banyak sekali saya jumpai nilai-nilai karakter mulai dari disiplin, tolong menolong, menghormati yang lebih tua yang bahkan tidak saya temukan ketika saya di rumah. (W/PD3/F1/I1/23-01-2023) Proses pendidikan yang terbilang berbeda dengan anak reguler, dimana setelah lepas kegiatan dilanjutkan dengan agenda boading samapi pukul 10 malam, dari sedikitnya waktu luang yang ada membuat pribadi yang disiplin dan menghargai waktu yang ada.() namun terkadang dari padatnya kegiatan saya merasa ngantuk dan tidak jarang tertidur di kelas sehingga mendapat teguran dari guru pelajaran pagi.(W/PD3/F1/I1/23-01-2023).⁴⁰

Adapun pernyataan lain dari hasil wawancara dengan pimpinan MAN 1 Metro *Islamic Boarding*, Ustadz Rokiban menyatakan bahwa :

Nilai-nilai karakter yang di terapkan di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* tercantum di dalam motto gontor yang menjadi motto *boarding* ini yakni membentuk peserta didik yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. adapun prosesi pendidikanya pada diri setiap peserta didik melibatkan berbagai peran sistem dalam *boarding* ini yakni jadwal, pengasuh, dan pengurus oraganisasi pelajar (OPAMANSA). Tausyiah setelah magrib menjadi media saya bisa menyampaikan kepada seluruh peserta didik akan pentingnya pondok harus di perjuangkan, evaluasi agenda *boarding*, dan memberikan materi membangun pribadi yang lebih baik. Setiap peserta didik juga di haruskan memiliki jadwal harian, jadwal bulanan, dan jadwal tahunan agar disiplin memanfaatkan waktu serta memiliki Goals dalam hidupnya.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan FAA peserta didik kelas XI MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan WL peserta didik kelas XII MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Rokiban selaku pimpinan MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendidikan karakter disiplin peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* melalui metode penanaman nilai karakter pada diri peserta didik khususnya pada aspek disiplin yang di representasikan dalam sistem agenda *boarding* yakni Tausyah dan Absen malam sudah dapat di katakan cukup baik, walau terdapat peserta didik yang mengeluh tentang padatnya jadwal yang ada sehingga bisa berpengaruh pada peserta didik di jam pelajaran pagi, dengan pendampingan pengasuh 24 jam memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu istirahat yang cukup agar tidak ada kesenjangan antara jadwal sekolah dengan jadwal *boarding*.

2. Menanamkan pembiasaan (*Habit*) pada peserta didik

Pembiasaan merupakan tahapan selanjutnya setelah peserta didik mengenali nilai karakter apa yang sedang mereka tempuh dalam proses menempuh pendidikan di dalam MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*. Proses pembiasaan sendiri adalah menciptakan suasana pendidikan karakter yang terus berulang pada diri setiap peserta didik sehingga dari pendidikan karakter yang terus berulang tersebut tumbuh budaya (*Culture*) yang menjadi identitas diri setiap peserta didik. Dalam konteks pembiasaan ini sistem *Boarding School* membentuk peraturan dalam hal yang lebih sederhana dalam agenda *boarding* yakni budaya disiplin berbahasa, disiplin antri (makan dan mandi), disiplin waktu.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadz Rokiban menyatakan bahwa :

Keberlangsungan pendidikan karakter disiplin yang di terapkan pada sistem *Boarding School* ini kita terapkan dari hal yang paling sederhana mau di sadari atau tidak oleh peserta didik hal tersebut secara tidak langsung telah menumbuhkan culture baru pada diri pribadi mereka sebagai contoh hal yang sederhana yang kami bisakan 1) semenjak awal ajaran baru peserta didik dibagi sebuah kelompok untuk menentukan anggota kamar mandi dan alat makan 2) adanya GP (gebyar pidato) sebagai wadah bagi peserta didik yang mahir serta disiplin berbahasa 3) diwajibkannya masing-masing peserta didik memiliki jadwal harian, jadwal bulanan, jadwal tahunan 4) pengawasan 24 jam dari pengasuh apabila terdapat peserta didik yang bertindak di luar kontrol maka akan diberikan penegasan yang membangun.⁴²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pengasuh putra, Ustadz A menyatakan bahwa :

Hal-hal baik dan buruk pasti ada ganjaranya, kami memberikan tindak lanjut berupa hukuman (iqab) bagi peserta didik yang melanggar disiplin, contohnya peserta didik yang makan di piring yang lebih dari 1 orang, peserta didik yang dengan sengaja berbicara bahasa daerah atau bahasa Indonesia dari kosa kata yang sudah di berikan. (W/P6/F1/I2/23-01-2023). Dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang disiplin menegakan peraturan dan juga disiplin berbahasa dengan diberikan hadiah setiap kali reorganisasi masa kepengurusan OPAMANSA yang baru.(W/P1/F1/I2/23-01-2023).⁴³

Pernyataan lain dikuatkan dari hasil wawancara dengan pengasuh putri, Ustadzah NAN menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter sejauh ini sudah dapat di katakan sesuai dengan apa yang di harapkan ditandai dengan peserta didik yang kian mengerti akan peraturan serta kebiasaan yang ada di lingkungan *boarding* tak sama seperti pada masa awal masuk dulu.(W/P2/F1/I2/23-01-2023). Keberadaan kami sebagai pengasuh tidak hanya mengarahkan dan memberi pengawasan terhadap peserta didik saja namun juga memberikan penegasan

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Rokiban selaku pimpinan MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴³ Hasil wawancara dengan A selaku pengasuh putra MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

berupa iqab bagi peserta didik yang melanggar peraturan namun sebelum ke pengasuh terlebih dahulu di tangani oleh pengurus.(W/P2/F1/I2/23-01-2023). *boarding* memberikan apresiasi melalui departemen keamanan dan juga bagian bahasa bagi peserta didik yang taat disiplin berbahasa dan peraturan pada saat diadakanya reorganisasi kepengurusan dari yang lama ke yang baru.(W/P2/F1/I2/23-01-2023).⁴⁴

Pernyataan yang senada dikuatkan oleh pernyataan peserta didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* kelas XI, dengan inisial MDA bahwa :

Pendidikan karater disiplin di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* sudah sesuai dengan harapan saya masuk menjadi anggota dari *boarding* ini.(W/PD4/F1/I2/23-01-2023). Pembinaan, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh sudah cukup baik. Tak hanya itu guna menciptakan semangat disiplin berbahasa dan disiplin peraturan *boarding* mengagendakan GP (gebyar pidato) untuk menjadi wadah menunjukan talenta peserta didik yang aktif dalam berbahasa dan kami para kelas XI yang sedang menjabat menjadi pengurus OPAMANSA menjadi panitia dalam suksesnya acara tersebut.(W/PD4/F1/I2/23-01-2023). Pengasuh juga memberikan iqab bagi peserta didik yang melanggar peraturan baik ringan maupun berat tergantung dari pelanggaran yang diperbuat namun masih bersifat membangun agar tidak menjadi kebiasaan melanggar pada diri perserta didik. (W/PD4/F1/I2/23-01-2023).⁴⁵

Pernyataan yang senada di kuatkan oleh pernyataan peserta didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* kelas X, dengan inisial AA bahwa :

Kakak kakak pengurus opamansa selalu memberikan bimbingan kepada saya dan memberikan konsekuensi jikalau saya berbuat pelanggaran dalam disiplin berbahasa, jika masalah yang di lakukan terlampau berat maka akan di berikan kepada pengasuh untuk di tindak lanjut. (W/PD6/F1/I2/23-01-

⁴⁴ Hasil wawancara dengan NAN selaku pengasuh putri MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan MDA peserta didik kelas XI MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

2023). Saya tidak merasa keberatan karena setelah itu saya merasa intropeksi diri dan tidak menjadikan kebiasaan melanggar berbahasa agar tujuan berkomunikasi dalam bahasa asing bisa tercapai dan bisa ikut bersaing dalam ajang gebyar pidato tahun ini dan mendapat piala aaminn . (W/PD6/F1/I2/23-01-2023).⁴⁶

Pernyataan yang senada dikuatkan oleh pernyataan peserta didik man 1 Metro *Islamic Boarding School* kelas XII, dengan inisial AD bahwa:

Pada awal masuk ke MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini saya merasa sesuai dengan apa yang saya cari di sini, karena saya merasa di perhatikan dan di bimbing dengan sangat baik selanjutnya masuk ke kelas XI kami diberikan amanah menjadi OPAMANSA dengan penuh hikmat dan tanggung jawab terhadap tugas kami dan disiplin adik kelas.(W/PD5/F1/I2/23-01-2023) menginjak kelas XII ini kami diberikan kebebasan sedikit untuk bisa fokus dalam ujian akhir sekolah dan *Boarding School* tapi dari kebebasan itu malah banyak yang memanfaatkannya untuk bertindak semena-mena bahkan dapat mempengaruhi adik-adik kelasnya. (W/PD5/23-01-2023).⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik garis besar bahwa pendidikan karakter disiplin di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic boarding School* menggunakan metode pembiasaan yang di representasikan melalui pembiasaan disiplin budaya berbahasa, disiplin, dan waktu sudah dapat di katakan cukup baik, dengan diberikannya iqab bagi peserta didik yang melanggar budaya *boarding* di atas degan penegasan yang membangun, dan juga pemberian reward bagi peserta didik yang paling sedikit melanggar budaya *boarding* di atas sebagai stimulus untuk semakin semangat untuk

⁴⁶ Hasil wawancara dengan AA peserta didik kelas X MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan AD peserta didik kelas XII MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

lebih rajin berbahasa, tertib atauran, dan juga menghargai waktu. Walau terdapat sedikit permasalahan dimana cultur yang sudah di bangun dari peserta didik awal masuk ke *boarding* menjadi sedikit pudar tatkala diberikan kebebasan ketika menginjak ke jenjang kelas XII hal tersebut membuat pengaruh bagi adik kelasnya khususnya pelanggaran bahasa dan juga ketertiban karena merasa kekak kekak kelas XII terkhusus kan.

3. Memberikan teladan kepada peserta didik

Setelah memberikan penanaman terhadap karakter apa yang akan peserta didik dapatkan selama menempuh pendidikan di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* kemudian memebrikan pembiasaan pada diri peserta didik melalui hal-hal yang kecil agara dari budaya yang terus berulang tersebut membentuk sebuah habbit baru pada diri peserta didik, metode terakhir adalah memeberikan kateladanan kepada diri setiap peserta didik terutama pada aspek disiplin. Peran pengasuh tak hanya memberikan pengawasan dan pembinaan saja namun juga memberikan keteladanan dari kegiatan-kegiatan yang sedang di lakukan di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

Pernyataan yang di sampaikan dari hasil wawancara oleh peserta didik kelas XII MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, berinisial AD bahwa :

Keberadaan pegasuh di samping memberikan pembinaan dan juga pengawasan namun juga mencontohkan hal-hal yang baik sehingga mendorong diri saya untuk bisa seperti pengasuh sebagai contoh pengasuh tidak pernah hanya menyuruh saja namun juga di ikuti dengan dirinya yang ikut di dalam pekerjaan tersebut dan ketika pengasuh selalu datang ke

masjid lebih awal membuat diri saya ingin berangkat lebih awal juga. (W/PD5/F1/I3/23-01-2023).⁴⁸

Pernyataan serupa di kuatkan dari hasil wawancara pengasuh putra MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadz A bahwa :

Di sinilah sisi sulitnya bagi saya, pengasuh tidak hanya memberikan pengawasan dan pengajaran transfer keilmuan saja namun juga gerak-gerik kita selama berada di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini juga secara tidak langsung diperhatikan oleh para peserta didik dan di jadikan acuan oleh mereka, seberusaha mungkin memberikan teladan yang baik bagi peserta didik agar tidak menjadi hujah juga bagi peserta didik yang berbuat kesalahan karena melihat pengasuhnya ini dan itu. (W/P1/F1/I3/23-01-2023).⁴⁹

Pernyataan serupa di kuatkan dari hasil wawancara pengasuh putri MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadzah NAN bahwa :

Pemberian teladan kepada peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* di wujudkan dengan ketika kita memberikan perintah untuk melaksanakan sesuatu yang sifatnya umum atau untuk bersama maka diri saya juga harus ikut berkecimpung di dalamnya, contohnya ketika kegiatan Hari Minggu ada *tandhiful am* yakni bersih berih bersama pengasuh tidak hanya sekedar mengarahkan saja namun juga ikut ambil bagian dalam proses bersih-bersih bersama tersebut di sadari atau tidak hal tersebut membuat peserta didik merasa terdorong untuk serius dalam menyelesaikan bagianya karena merasa malu. (W/P2/F1/I3/23-01-2023).⁵⁰

Pernyataan serupa di kuatkan dari hasil wawancara Pimpinan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadz Rokiban bahwa :

Program pengabdian berjalan sejak angkatan pertama sampai angkatan ke 3 di sistem MAN 1 Metro *Boarding School* ini,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan AD peserta didik kelas XII MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan A selaku pengasuh putra MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan NAN selaku pengasuh putri MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

kraena kebijakan kepala sekolah yang baru jadi tahun-tahun selanjutnya sampai dengan sekarang belum ada lagi program pengabdian untuk peserta didik yang lulus, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kaderisasi pengurus *boarding* dimana seseorang yang lulus dari *boarding* sudah pasti faham tentang apa saja tentang MAN 1 Metro *Boarding School* ini sistem, habit, dan cultur yang harus di perjuangkan bersama. Di sampig memajukan *boarding* bersama keberdaan pengasuh juga adalah sebagai contoh teladan bagi peserta didik sehari-hari.⁵¹

Pernyataan yang lain dari hasil wawancara oleh peserta didik

MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* kelas XI, berinisial FAA bahwa :

Karena mengingat bahwa pengasuh sebagian adalah pengabdian jadi jadwal mereka kadang masih terbagi oleh jadwal mereka kuliah jadi masih sedikit waktu untuk kebersamai kami di *boarding*. Namun ketika sudah kembali ke lingkungan *boarding* mereka kembali ke status mereka masing-masing dan sudah cukup baik mencontohkan akhlak yang baik terutama disiplin ditandai dengan selalu hadir tepat waktu dalam setiap agenda-agenda dalam MAN 1 Metro *Boarding School* ini.(W/PD2/F1/I3/23-01-2023).⁵²

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara oleh peserta

didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* kelas X, berinisial MI bahwa

:

Iya kak, pengasuh memberikan teladan yang baik tentang disiplin di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini seperti ketika jam sholat berjamaah di masjid pengasuh selalu datang lebih awal sehingga mendorong saya untuk harus disiplin juga dalam memanfaatkan waktu tapi itu semua di luar jadwal piket ya kak karena ketika mendapat jadwal piket kita datang lebih lambat ke masjid saat sholat magrib tidak papa. Ketika di dalam kamar juga pengasuh selalu menjaga bahasa

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Rokiban selaku pimpinan MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁵² Hasil wawancara dengan FAA peserta didik kelas XI MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

agar budaya disiplin berbahasa sama sama di tegakan oleh peserta didik dan pengasuh. (W/PD5/F1/I3/23-01-2023).⁵³

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendidikan karakter disiplin melalui sistem *Boarding School* menggunakan metode yang ke 3 yakni keteladanan dapat di katakan cukup, sebagian pengasuh sudah memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik yang mereka terapkan di lingkungan *Boarding* namun yang menjadi bahan evaluasi bersama yakni pengasuh dari pengabdian yang peserta didik nilai masih belum bisa menyelaraskan waktu antara jadwal kuliahnya dan jadwal *boarding* sehingga peserta didik kerap merasa kurang pengawasan dan pembinaan dari beberapa pengasuh tersebut. Peserta didik juga menyebutkan bahwa pengasuh berperan aktif dalam kegiatan *boarding* yang sifatnya umum atau bersama-sama sehingga memeberikan teladan pada diri peserta didik bahwa menjadi seseorang jangan hanya bermodalkan memerintah tapi juga mencontohkan hal-hal yang baik dari yang mereka perintahkan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem *Boarding School*.

Pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* pasti memiliki faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam setiap prosesnya dalam sistem *Boarding School*. Oleh karena itu di bawah ini adalah pemaparan hasil wawancara mengenai faktor pendukung

⁵³ Hasil wawancara dengan MI peserta didik kelas X MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

dan penghambat dari pendidikan karakter peserta didik yang di titik beratkan pada disiplin melalui sistem boarding school.

1) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan MAN 1 Metro

Islamic Boarding School, Ustadz Rokiban menyatakan bahwa :

Penerapan model komprehensif-holistik menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini dimana nilai, motto, kurikulum gontori menjadi padu dalam proses pendidikan karakter peserta didik di sini. Di samping itu tersedianya fasilitas yang lengkap dan kondisi pendididk serta pengasuh serta seluruh komponen MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* yang berkompeten menjadi faktor penunjang juga dalam proses aktivitas pendidikan karakter disiplin peserta didik.⁵⁴

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh pengasuh putra

MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadz A bahwa :

Tersedianya fasilitas yang menjadi unsur-unsur *boarding* seperti masjid menjadi pusatnya, hujrah (kamar), kelas sudah menjadi faktor pendukung dalam proses pendidikan disiplin peserta didik karena untuk menjalankan sistem *Boarding School* itu sendiri perlu adanya tempat yang menjadi wadah kemudian di dukun bagian-bagian yang menunjang seperti peraturan, pengasuh, peserta didik, dan metode transfer disiplinnya. Pemilihan sistem gontori yang matang juga menjadi faktor pendukung dalam prosesi pendidikan karakter disiplin peserta didik karena menginjak kelas XI wajib membentuk oraganisasi yang didalamnya termasuk *khismun amn markazi* yang tugasnya membentuk disiplin peserta didik.(W/P1/23-01-2023).⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Rokiban selaku pimpinan MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan A selaku pengasuh putra MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, berinisial MDA bahwa :

Sistem yang rapih menjadi faktor pendukung di sini kak, jika kita disiplin kita akan mendapatkan ketenangan dan jika kita bermasalah kita mendapat banyak permasalahan seperti kata-kata yang di sampaikan oleh pengasuh “berjalah tapi jangan meminta jasa” jika kita belum bisa bermanfaat untuk orang lain maka cobalah untuk tidak menyulitkan langkah orang lain dengan kekurangan yang kita miliki, pelajaran mahfudhot menjadi favorit saya karena kita bisa mendapat banyak sekali quotes yang bagus untuk memberikan dorongan untuk menjadi insan yang disiplin, “*lukulli maqomin maqomun walikulli maqoli maqomu*” setiap tempat ada perkataanya dan setiap kata ada tempatnya.(W/PD5/23-01-2023).⁵⁶

Pernyataan selanjutnya di sampaikan oleh pengasuh putri MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadzh NAN bahwa :

Tersedianya fasilitas yang memadai memang memberikan dampak yang efektif bagi proses pendidikan karakter peserta didik namun di balik itu semua penentuan kurikulum berbasis sistem gontori menjadi faktor penunjang segala kegiatan yang ada di lingkungan *boarding*. Culrute, pengajaran, imtihan, bersatu padu dalam membentuk karakter tiap-tiap peserta didik yang menempuh pendidikan di sini. Pondok perlu di perjuangkan merupakan kata yang selalu terucap dari lisan pimpinan sebagai tanda pentingnya membangun tujuan *boarding* bersama seluruh komponen *boarding*.(W/P2/ 23-01-2023).⁵⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan pesrta didik kelas X, MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, berinisial AA bahwa :

⁵⁶ Hasil wawancara dengan MDA peserta didik kelas XI MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan NAN selaku pengasuh putri MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

Peran pengasuh menjadi pendukung yang dalam proses pendidikan karakter di lingkungan *Boarding School* ini karena segala bentuk rangkaian sistem jadwal yang ada dalam MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* ini tidak akan berjalan jika tidak ada aktornya penggerakannya. pengasuh juga tidak lelah dalam mengarahkan dan juga membagikan keilmuan yang mereka miliki ketika saya dalam kesulitan dalam suatu pelajaran.(W/PD6/23-01-2023).⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas mengenai faktor yang mendukung pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui sistem *Boarding School* dapat disimpulkan bahwasanya untuk mewujudkan keberhasilan dari pendidikan karakter disiplin pada diri setiap peserta didik melibatkan di dalamnya adalah fasilitas yang memadai seperti tersedianya tempat ibadah, tempat istirahat, tempat belajar yang nyaman dan kondusif, penerapan sistem yang mengadopsi dari sistem pondok moderen gontor juga berpengaruh tinggi dalam menyempurnakan sistem yang utuh dalam *boarding*, namun tak lepas dari fasilitas dan juga sistem yang diterapkan peran pengasuh sebagai aktor jalannya seluruh rangkaian tersebut juga sebagai faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Kemudian kesimpulan hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti dengan menyaksikan jalannya aktivitas di lingkungan *boarding*. Bahwasanya, pada saat waktu sudah menunjukkan sore hari menjelang magrib aktivitas peserta didik yang mulanya sekolah pagi sebagaimana peserta didik reguler sudah kembali ke jadwal *boarding*. Di

⁵⁸ Hasil wawancara dengan AA peserta didik kelas X MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

mulai dengan kegiatan sholat magrib dengan berjamaah terlihat bahwa pengurus bagian keamanan yang sudah menjalankan tugasnya yakni mengkondisikan disiplin peserta didik untuk sholat magrib dengan cara menghitung dengan hitungan yang sangat kencang dan peserta didik berbondong bondong untuk bergegas menuju masjid. Dan di jumpai juga peserta didik yang terlambat akan diberikan iqab agar tidak menjadi kebiasaan pada dirinya. Kondisi masjid yang nyaman juga menjadikan peserta didik bersemangat dalam melaksanakan qiraatul Quran sebelum sholat magrib.⁵⁹

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara oleh pimpinan MAN 1 Metro

Islamic Boarding School, Ustadz Rokiban bahwa :

Bisa dikatakan faktor penghambat dari pendidikan karakter disiplin di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* merupakan komponen yang terbilang penting jadwal yang padat dimaksudkan agar bisa membentuk karakter disiplin peserta didik karena selalu terpacu dengan jadwal di mulai dari pukul 15.00 sampai jam 22.00 membuat tak sedikit peserta didik yang mengantuk saat pelajaran pagi.⁶⁰

Pernyataan senada dikuatkan oleh hasil wawancara dengan

pengasuh putra MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, ustadz A bahwa :

Tak jarang kami medapat laporan dari guru pelajaran pagi bahwa terdapat peserta didik *boarding* yang setelah jam istirahat sholat zuhur bolos/tidak masuk kembali ke dalam kelas hingga jam pelajaran hari tersebut habis, setelah di selidiki ternyata peserta didik tersebut tertidur di Hujrahnya

⁵⁹ Hasil *observasi* di MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada Tanggal 15 Januari 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Rokiban selaku pimpinan MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

(kamar) dan sering mereka beralasan karena jadwal yang mereka lakukan terlampau padat.(W/P1/ 23-01-2023).⁶¹

Pernyataan senada dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pengasuh Putri MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, Ustadzh NAN bahwa :

Yang menjadi hambatan dalam proses pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro ini adalah tidak padunya antara peserta didik dan wali murid, terkadang mereka masuk ke dalam *boarding* atas dasar paksaan dari orang tuanya yang ingin anaknya mendapatkan pengawasan sehingga terjaga waktu dan pergaulannya di umur gejala ego yang sedang rumit, namun si anak ingin di kostkan karena merasa di kost bebas dan bisa melakukan apa saja yang dirinya suka. Dari ketidak paduan tersebut peserta didik mencoba untuk keluar dari *boarding* dengan cara melakukan hal-hal yang tidak seharusnya di lakukan “melanggar aturan” yang secara tidak langsung juga mempengaruhi teman-teman yang lainnya, bukan dirinya saja yang di rugikan namun mengajak orang lain juga.(W/P2/ 23-01-2023).⁶²

Pernyataan lain di sampaikan oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII, MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, berinisial WL bahwa :

Ketatnya aturan membuat diri kami kerap merasa tekekang kak dan sering kali merasakan kejenuhan makanya sering kali kawan saya kabur loncat pagar dikarenakan rasa bosan dan tidak tahan akan kekangan yang ada.(W/PD3/23-01-2023).⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan A selaku pengasuh putra MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan NAN selaku pengasuh putri MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

⁶³ Hasil wawancara dengan WL peserta didik kelas XII MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada tanggal 23 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai faktor penghambat pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui sistem *Boarding School* dapat di simpulkan bahwasanya terdapat hal-hal yang melatar belakangi terhambatnya proses pendidikan karakter dalam diri peserta didik khususnya pada ranah disiplin. Diantara dari faktor penghambat tersebut sudah di ungkapkan oleh responden bahwa faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* meliputi terlalu ketatnya peraturan, terlalu padatnya jadwal, ketidak padunya orang tua dan peserta didik, tidak ada peraturan tertulis, dan kurangnya hiburan sehingga kejenuhan kerap kali dialami peserta didik sehingga mendorong untuk melakuakn tindakan-tindakan pelanggaran hanya untuk mendapatkan kesenangan yang tidak ada di *boarding*.

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti dengan mengamati lingkungan *boarding*. Bahwasanya, penerapan ketiga metode yakni penanaman, pembiasaan, dan keteladanan sudah dapat dikatakan cukup baik hal tersebut ditandai dengan tercerminya pada diri peserta didik yakni peribadi yang senantiasa tepat waktu ditandai dengan wujud berbondong-bondong menuju masjid tatkala sholat magrib sesuai dengan jadwal kecuali peserta didik yang memiliki tanggungan piket kamar dan piket mengambil makan malam. Selanjutnya tercerminya pada diri peserta didik sifat disiplin berbahasa dan antri buah dari pembiasaan di tegakkannya culture wajib berbahasa di minggu bahasa arab

dan minggu bahasa Inggris ditandai dengan wujud lingkungan yang hidup dalam komunikasi berbahasa dan jarang terdengar peserta didik berbicara berbahasa Indonesia bahkan daerah. Selanjutnya tercerminnya icon dan contoh peserta didik ditandai dengan wujud pengasuh yang berkompeten di bidangnya dan menunjukkan contoh yang baik bagi peserta didik *Boarding School*.⁶⁴

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis temuan yang ada, yang selanjutnya dapat membangun penemuan baru setelah mampu menjelaskan mengenai fenomena dari hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* begitu penting di lakukan mengingat Umur peserta didik yang penuh akan gejolak dan rentan terhadap pengaruh-prngaruh fenomena penyimpangan pelajar di luar sana. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan saja namun juga di ikuti dengan pembinaan dan pendidikan karakter pada diri peserta didik.

Dalam hal kaitanya tentang karakter disiplin MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* menanamkan melalui seluruh aktivitas kegiatan

⁶⁴ Hasil observasi di MAN 1 Metro Islamic Boarding School pada Tanggal 15 Januari 2023.

boarding yang sadar atau tidak disadari di dalamnya sudah terjadi porses pendidikan karakter disiplin, mencangkup penanaman karakter di diri peserta didik melalui kegiatan khutbatul arsy, tausyiah magrib, dan juga absen malam selanjutnya pembiasaan karakter dalam aktivitas peserta didik yang di implementasikan dalam budaya disiplin berbahasa, antri, waktu, dan peraturan dan yang terakhir adalah keteladanan dari para pengasuh sebagai stimulus disiplin pada diri peserta didik muncul karena terdapat icon atau teladan yang bisa dijadikan contoh. Tahapan-tahapan tersebut sudah terbilang baik walau terdapat sedikit ketidak sesuaian antara apa yang di sampaikan dengan observasi lapangan namun sudah menjadi bahan evaluasi *boarding* bersama.

Pendidikan karakter di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* sendiri tidak sepenuhnya lancar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalanya prosesi pendidikan karakter peserta didik dimana yang menjadi faktor pendukung meliputi fasilitas yang lengkap, tersedianya tenaga pendidik dan pengasuh yang berkompeten, penerapan sistem kurikulum yang matang, lingkungan kondusif dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat dari pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* meliputi jadwal yang terlalu ketat dan padat, kurangnya hiburan/ penampung hobi peserta didik, tidak ada peraturan yang tertulis sebagai acuan tindakan bagi peserta didik yang bermasalah. Oleh sebab itu dari faktor kelebihan dan kekuarangan dalam proses pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MAN 1

Metro *Islamic Boarding School* menjadi pandangan seluruh praktisi *boarding*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran sekolah ber Asrama (*Boarding*) merupakan program strategis dan wujud kecemasan orang tua, praktisi, dan seluruh penyelenggara pendidikan akan maraknya permasalahan di lingkungan masyarakat yang tidak sedikit pelakunya adalah seorang pelajar. Pendidikan tidak cukup hanya sebatas transfer ilmu saja namun juga memberikan pengawasan dan pembinaan di setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama 24 jam serta pendidikan karakter pada diri peserta didik khususnya pada aspek disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan melalui 3 aspek tahapan/metode yakni pemahaman, pembiasaan, dan juga keteladanan yang di implementasikan dalam setiap kegiatan *boarding* yang dilakukan peserta didik. Sadar atau tidak sadar proses tersebut memberikan pengaruh bagi karakter peserta didik khususnya disiplin.

Adapun faktor yang mempengaruhi jalanya pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* diantaranya faktor pendukung

mencangkup, fasilitas, sistem yang matang, dan kondisi pendidik dan pengasuh. Dan faktor penghambat meliputi tidak terdapat peraturan tertulis, ketidak paduan niat peserta didik dengan wali peserta didik. Segala kelebihan dan kekuarangan yang ada telah menjadi bahan evaluasi seluruh peraktisi dalam *boarding*.

B. Saran

Peneltian ini dilakukan hanya untk mengetahui begaiaman pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*. Oleh karena itu, sekiranya penelitian ini bermanfaat maka peneliti pelu memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengasuh MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

Pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* sudah terbilang cukup baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat diantaranya adalah tidak seimbangny jadwal kegiatan pengasuh dan jadwal kegiatan *boarding* sehingga kerap kali dalam acara-acara *boarding* bebarapa pengasuh tidak terlihat mendampingi dan mengawasi jalanya kegiatan atas alasan masih terdapat urusan di kampusnya. Hal tersebut hendaknya menjadi evaluasi bersama pengsuh dan pimpinan *boarding* agar setiap pengasuh memiliki jadwal yang matang antara kegiatan pribadinya tanpa mengganggu tanggung

jawabnya sebagai aktor dalam menghidupkan dan membersamain peserta didik *boarding*.

2. Bagi peserta didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

Pendidikan *Boarding* akan berhasil jika keikhlasan dan keseriusan dalam diri peserta didik dapat di tumbuhkan, selaraskan niat sebelum masuk ke dalam *boarding* dengan orang tua hingga menjumpai kesepakatan yang hikmad. Jadwal yang padat dan peraturan yang ketat bukan menjadi kendala bagi siapa saja yang mengerti akan pentingnya menempa disiplinnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, jika dalam penulisan penelitian ini belum mendalam dan masih terdapat kekurangan yang diakibatkan dari keterbata , pengetahuan serta ketajaman analisis yang peneliti lakukan diharapkan supaya peneliti baru mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, No. 1.
- Bafadhhol, Ibrahim. "Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School" 05.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Hakiem, Arif. "Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Afaada Boyolali." *Media Manajemen Pendidikan* 3, No. 3.
- Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Pertama., 2019.
- Heriyadi, Tantan, Dan Tantri Fitriani Dan Zaenal Mutaqin. "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) Di Mts Al-Falah Tanjung Jaya." *Al-Karim* 4, No. 2.
- Khumairoh, Mira. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok)," T.T.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Pt Rrenaja Rosdakarya, 2017.
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Makhmudah, Siti, Dan Suharningsih. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, No. 1.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Amzah, 2015.
- Prof Dr H. E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

- Pertiwi, Putri Lingga. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp It) Al Bashiroh Turen-Malang." *Rahmatan Lil Alamin: Journal Of Peace Education And Islamic Studies* 1, No. 1.
- Prasetyo, Irvan, Dan M. Drs. Abdullah Mahmud. "Peran Boarding School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik(Studi Kasus Di Asrama Baitul Hikmah Mts Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, No. 2.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, No. 3.
- Robi'ah, Sumarno Sumarno, Melda Diana, Dan Faisal Musa. "Pengaruh Progam Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Santri Smp It Ihsan Boarding School Riau." *Jurnal Ptk Dan Pendidikan* 6, No. 1.
- Setiawan, Irfan. *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Solehah, Siti. "Unsur-Unsur Pendidikan Karakter Dalam Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Agama Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, No. 1.
- Sudrajat, Unggul, Iskandar Agung, Genardi Atmadiredja, Yaya Jakaria, Mulyadi, Dan Sumiyati. *Sekolah Berasrama: Peningkatan Akses Dan Mutu Pendidikan Serta Penguatan Integrasi Sosial Kebangsaan Di Provinsi Papua*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Cv Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulistiyono, Singgih Tri. "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, No. 02.
- Suprayitno, Adi, Dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish, 2020.
- Susiyani, Andri Septilinda, Dan Subiyantoro. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No. 2.
- Susiyani, Andri Septilinda, Dan Subiyantoro Subiyantoro. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No. 2.
- Triyono, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, No. 2.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, Dan Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

Nomor : B-1498/In.28.1/D/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah MAN 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : AHMAD ALWAN
NPM : 1801012002
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PENGUATAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MAN 1
METRO BOARDING SCHOOL)

untuk melakukan *pra-survey* di MAN 1 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2021

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Untari, M.Pd.I

NIP. 10750605 200710 1 005



تربية المتعلمين الإسلامية

بمعهد المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى مترو

العنوان: شارع كى حجر ديوانتورو رقم ١١٠ كمفوس ٨١٥ الهاتف ٤٥٩٦٢ (٠٧٢٥)

Website : www.man1metro.sch.id Facebook : MAN 1 Metro Lampung



Metro, 26 November 2021.

Nomor : 05 /B-2 /MAN /TMI /XI /2021.
Lampiran :-
Prihal : **Balasan Izin Pra-survey**

Kepada Yth.

Ka. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Di_

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ka. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro, Tanggal 07 Mei 2021 Nomor :B-1498/In.26.1/J/TL.00/05/2021. Prihal **Izin Pra-survey**. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk **Pra-survey** di Asrama MAN 1 Metro Lampung kepada Mahasiswa:

Nama : **Ahmad Alwan**
NPM : 1801012002
Semester : 6 (Enam)

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tertera diatas benar benar melakukan **Pra-Survey** di Asrama MAN 1 Metro Lampung.

Demikian Surat Ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Kepala Asrama MAN 1 Metro.



Asriyaban, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5849/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD ALWAN**
NPM : 1801012002
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN I METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6091/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MAN 1 METRO ISLAMIC
BOARDING SCHOOL

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-6090/In.28/D.1/TL.01/12/2022,
tanggal 29 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : AHMAD ALWAN
NPM : 1801012002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAN 1 METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 1 METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMETERIAN AGAMA KOTA METRO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 METRO
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**



*Jl. Ki Hajar Dewantara No. 110 Kampus 15.A Metro Timur Tlp. (0725) 45963
KOTA METRO, LAMPUNG*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11 /B-2 /MAN/ ASRAMA /XI /2022.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-6091/In.28/D.1/TL.00/12/2022 Tanggal 29 Desember 2022 dengan ini Kepala Asrama MAN 1 Metro menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Semester : IX (Sembilan)
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Asrama MAN 1 Metro dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul "**PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 1 METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL**".

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Januari 2023
Kepala Asrama

Rokiban S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 197211252005011002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-6090/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD ALWAN**
NPM : 1801012002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAN 1 METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 1 METRO ISLAMIC BOARDING SCHOOL".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Desember 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



OUTLINE

PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN I METRO *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINAL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Pendidikan Karakter
 - 6. Pengertian Karakter
 - 7. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 8. Unsur-unsur Karakter
 - 9. Nilai-Nilai Karakter
 - 10. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter
- E. Sistem *Boarding School*
 - 6. Pengertian sistem *Boarding school*
 - 7. Unsur-unsur *Boarding School*
 - 8. Sistem pendidikan *Boarding School*
 - 9. Tujuan dan Manfaat *Boarding School*
 - 10. Keunggulan dan Kelemahan *Boarding School*
- F. Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- G. Jenis dan Manfaat Penelitian
- H. Sumber Data
- I. Teknik Pengumpulan Data
- J. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- K. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- C. Hasil Penelitian
 - 3. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - i) Profil dan Sejarah Berdirinya MAN I Metro *Islamic Boarding School*
 - j) Identitas MAN I Metro *Islamic Boarding School*
 - k) Prinsip dan Motto MAN I Metro *Islamic Boarding School*
 - l) Sarana dan prasarana MAN I Metro *Islamic Boarding School*
 - m) Denah Lokasi MAN I Metro *Islamic Boarding School*

- n) Data Peserta didik MAN I Metro *Islamic Boarding School*
- o) Struktur organisasi MAN I Metro *Islamic Boarding School*
- 4. Deskripsi Hasil Penelitian
 - c) Metode Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem *Boarding School*
 - d) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Sistem *Boarding School*
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 22 Desember 2022

Mahasiswa



Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 METRO *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengantar :

1. Wawancara dilakukan kepada pimpinan (*mudhir*), 2 pengasuh, 2 peserta didik (setiap angkatan) MAN 1 Metro *Islamic Boarding School* dengan maksud untuk mendapatkan informasi bagaimana pendidikan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.
2. Data yang diperoleh semata-mata hanya untuk keperluan penelitian maka dari itu kepada Bapak/Ibu khawatir dan ragu dalam menjawab pertanyaan ini.
3. Kisi-kisi wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir pertanyaan Informan	
			Pengasuh	Peserta didik
Pendidikan karakter peserta didik melalui	Metode Pendidikan karakter peserta didik melalui	1. Memberikan Penanaman Nilai karakter peserta didik	a,b, c,d	a,b,c,d

sistem Boarding School Di MAN 1 Metro Islamic Boarding School	sistem <i>Boarding School</i>	2. Memberikan Pembiasaan Nilai karakter peserta didik	e,f,g	e,f,g
		3. Memberikan Keteladanan Nilai karakter peserta didik	H	h
	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui sistem Boarding School		i,j	i,j

A. Wawancara

1. Pimpinan (Mudhir) dan Pengasuh MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui sistem Boarding School di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?

- b. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?
- c. Bagaimana pendidikan karakter disiplin peserta didik di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?
- d. Mengapa sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School perlu adanya pendidikan karakter disiplin ?
- e. Apakah pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School telah dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan ?
- f. Bagaimana tindakan Ustadz ketika terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- g. Bagaimana tindakan Ustadz terhadap peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- h. Bagaimana ustadz memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik tentang kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- i. Apakah faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- j. Apakah Faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?

2. Peserta didik MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*.

- a. Apakah di MAN 1 Metro Islamic Boarding School terdapat nilai-nilai pendidikan karakter ?

- b. Bagaimana pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?
- c. Bagaimana respon anda tentang adanya pendidikan karakter Disiplin melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding school ?
- d. Bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- e. Menurutmu pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School sudah sesuai dengan yang di harapkan ?
- f. Apa yang di lakukan Ustadz apabila terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- g. Bagaimana bentuk apresiasi bagi peserta didik ter Disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- h. Apakah pengasuh di MAN 1 Metro Islamic Boarding School memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan ?
- i. Apa faktor pendukung yang kamu alami ketika menjalankan kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?
- j. Apa faktor penghambat yang kamu alami ketika menjalankan kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?

B. Observasi

Hal yang diamati adalah pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School melalui :

1. Mengamati dan mengalami secara langsung pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School.
2. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan yakni kepala (Mudhir), pengasuh, peserta didik di MAN 1 Metro Islamic Boarding School untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School.

C. Dokumentasi

Hal-hal yang didokumentasi :

1. Profil dan Sejarah Berdirinya MAN I Metro *Islamic Boarding School*
2. Identitas MAN I Metro *Islamic Boarding School*
3. Prinsip dan Motto MAN I Metro *Islamic Boarding School*
4. Sarana dan prasarana MAN I Metro *Islamic Boarding School*
5. Denah Lokasi MAN I Metro *Islamic Boarding School*
6. Data Peserta didik MAN I Metro *Islamic Boarding School*
7. Struktur organisasi MAN I Metro *Islamic Boarding School*

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 22 Desember 2022

Mahasiswa



Ahmad Alvan
NPM : 1801012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-07/In.28.1/J/PP.00.9/IV/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 13 April 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-190/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801012002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 April 2023
Kepala Perpustakaan



Redy S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
0750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

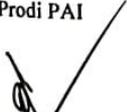
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/12 2022		<ul style="list-style-type: none">- Fokuskan karakter apa yang ingin di Teliti- Nilai-Nilai karakter- Tambahkan hasil pra-survey berupa Observasi dan wawancara dengan peserta didik.- Tambahkan 13 Nilai-Nilai karakter sesuai dengan yang dibuat oleh Pknas.- Ace BAB 1, 2, 3	<ul style="list-style-type: none">✓✓✓✓✓

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

Prodi : PAI
Semester : A.

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			- Latar Belakang Masalah lebih di kerucutkan ke arah salah satu karakter	✓
			- Revisi Outline & ABD sesuai dengan Buku panduan skripsi.	✓
			- Ace Outline lanjut APD	
			- Ace APD	✓
	27/12 2022		- lanjut penelitian Laporan Daftar Reserch.	✓

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Alwan
M : 1801012002

Prodi : PAI
Semester : 10

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/09 2023		<ul style="list-style-type: none">- Bimbingan BAB 4.5.- LBW di Evaluasi- BAB II di fokuskan ke karakter disyiah- Memperbaiki pertanyaan penelitian (Bagaimana Metode Pendidikan karakter peserta didik.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

Prodi : PAI
Semester : 10

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selon 11/23 A		- me bab IV-V - lengkapi dan perbaiki semua yang sudah di kerjakan	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Alwan
NPM : 1801012002

Prodi : PAI
Semester : 10

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 11/4/23		ace untuk di grade dan siap Munogoyah	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui sistem Boarding School di MAN 1 Metro Islamic Boarding School

by Ahmad Alwan 1801012002

Submission date: 05-Apr-2023 03:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2056443667

File name: SKRIPSI_AHMAD_ALWAN_PAI_1801012002.docx (414.05K)

Word count: 13140

Character count: 84468

10/4/2023
Ahmad Alwan

Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui sistem Boarding School di MAN 1 Metro Islamic Boarding School

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	www.pbindoppsunisma.com Internet Source	1%
9	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

04/11/2023
Erlangga M

Lampiran 13. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan pengasuh MAN 1 Metro Islamic Boarding School

<p>1.</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui sistem Boarding School di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?</p>	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Pendidikan karakter di lingkungan <i>boarding</i> berlangsung dengan bias tidak di program secara khusus di dalam jadwal tinggal bagaimana peserta didik mamaknai apapun dari setiap hal yang di lakukan. Dalam menanamkan pemahaman tentang karakter biasanya kami hadirkan melalui forum-forum dalam agenda <i>Boarding</i>, seperti dalam penyampaian tausiyah setelah magrib yang kerap di isi oleh pempinan <i>boarding</i> jika beliau tidak hadir biasanya di ganti oleh pengasuh putra yang pada saat itu kebersamaai sholat berjamaah dengan peserta didik. (W/P1/F1/I1/23-01-2023) Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata : Proses pendidikan karakter pada ligkungan <i>boarding</i> terjadi mengikuti setiap kegiatan <i>boarding</i> setiap harinya. (W/P2/F1/I2/23-01-2023)</p>
<p>2.</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?</p>	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Di dalam boarding terdapat nilai-nilai yang ada seperti tolong menolong, disiplin, dan menghormati yang lebh tua. (W/P1/F1/I1-23-01-2023) Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata : Membentuk rasa tolong menolong, disiplin, saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk bersama. Masyarakat.(W/P2/F1/I2/23-01-2023)</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana pendidikan karakter disiplin peserta didik di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?</p>	<p>Pertama,Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Pendidikan tidak tercantum dalam agenda khusu damun secara tidak langsung dengan penyampaian dan tindakan dapat memberikan pemahaman karakter pada peserta didik.</p>

		<p>(W/P1/F1/I1/23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Pimpinan asrama juga sering memberikan tausyiah seputar aktivitas <i>boarding</i> yang harus di evaluasi bersama pada setiap kesempatan sholat magrib berjamaah serta ada kegiatan sebelum peserta didik melaksanakan libur semester yakni <i>Etiquet</i> atau pesan-pesan sebelum liburan agar tak hanya di lingkungan <i>boarding</i> saja mereka menerapkan karakter kedisiplinan yang mereka miliki tetapai juga di perjalanan bahkan sampai tiba di</p>
4.	<p>Mengapa sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School perlu adanya pendidikan karakter disiplin ?</p>	<p>Pertama,Pengasuh putra yang berinisial A berkata :</p> <p>Mengingat bahwa umur peserta didik yang masih terhitung muda dan apabila tidak di berikan pengawasan dan pendampingan takutnya akan mudah terpengaruh perkembangan zaman.</p> <p>(W/P1/F1/I1/23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Membentuk rasa tolong menolong, disiplin, saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk bersama.</p> <p>(W/P2/F1/I1/23-01-2023)</p>
5.	<p>Apakah pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School telah dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan ?</p>	<p>Pertama,Pengasuh putra yang berinisial A berkata :</p> <p>Pendidikan karakter di lingkuan boarding sudah dapat dikatakan baik diwujudkan dengan banyaknya santri yang sudah mulai berkomunikasi dalam bahasa asing.</p> <p>(W/P1/F1/I2/23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Pendidikan karakter sejauh ini sudah dapat di katakan sesuai dengan apa yang di harapkan ditandai dengan peserta didik yang kian mengerti akan peraturan serta kebiasaan yang ada di lingkungan <i>boarding</i> tak sama seperti pada masa awal masuk dulu.(W/P2/F1/I2/23-01-2023)</p>

6.	<p>Bagaimana tindakan Ustadz ketika terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Hal-hal baik dan buruk pasti ada ganjaranya, kami memebrikan tindak lanjut berupa hukuman (iqab) bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan, contohnya peserta didik yang makan di piring yang lebih dari 1 orang, peserta didik yang dengan sengaja berbicara bahasa daerah atau bahasa indonesia dari kosa kata yang sudah di berikan. (W/P6/F1/I2/23-01-2023) Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata : Keberadaan kami sebagai pengasuh tidak hanya mengarahkan dan memberi pengawasan terhadap peserta didik saja namun juga memberikan penegasan berupa iqab bagi peserta didik yang melanggar peraturan namun sebelum ke pengasuh terlebih dahulu di tangani oleh pengurus. (W/P2/F1/I2/23-01-2023).</p>
7.	<p>Bagaimana tindakan Ustadz terhadap peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang disiplin menegakan peraturan dan juga disipin berbahsa dengan diberikan hadiah setiap kali reorganisasi masa kepengurusan OPAMANSA yang baru.(W/P1/F1/I2/23-01-2023) Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata : <i>boarding</i> memberikan apresiasi melalui departemen keamanan dan juga bagian bahasa bagi peserta didik yang taat disiplin berbahsa dan peraturan pada saat diadakanya reorganisasi kepengurusan dari yang lama ke yang baru. (W/P2/F1/I2/23-01-2023)</p>
8.	<p>Bagaimana ustadz memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik tentang kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata : Di sinilah sisi sulitnya bagi saya, pengasuh tidak hanya memberikan pengawasan dan pengajaran transfer keilmuan saja namun juga gerak-gerik kita selama berada di lingkungan MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> ini</p>

		<p>juga secara tidak langsung diperhatikan oleh para peserta didik dan di jadikan acuan oleh mereka, seberusaha mungkin memberikan teladan yang baik bagi peserta didik agar tidak menjadi hujah juga bagi peserta didik yang berbuat kesalahan karena melihat pengasuhnya ini dan itu. (W/P1/F1/I3/23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Pemberian teladan kepada peserta didik di lingkungan MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> di wujudkan dengan ketika kita memberikan perintah untuk melaksanakan sesuatu yang sifatnya umum atau untuk bersama maka diri saya juga harus ikut berkecimpung di dalamnya, contohnya ketika kegiatan Hari Minggu ada <i>tandhiful am</i> yakni bersih berih bersama pengasuh tidak hanya sekedar mengarahkan saja namun juga ikut ambil bagian dalam proses bersih-bersih bersama tersebut di sadari atau tidak hal tersebut membuat peserta didik merasa terdorong untuk serius dalam menyelesaikan bagianya karena merasa malu. (W/P2/F1/I3/23-01-2023)</p>
9.	Apakah faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?	<p>Pertama, Pengasuh purtra yang berinisial A berkata :</p> <p>Tersedianya fasilitas yang menjadi unsur-unsur <i>boarding</i> seperti masjid menjadi pusatnya, hujrah (kamar), kelas sudah menjadi faktor pendukung dalam proses pendidikan kedisiplinan pesrta didik karena untuk menjalankan sistem <i>Boarding School</i> itu sendiri perlu adanya tempat yang menjadi wadah kemudian di dukun bagian-bagian yang menunjang seperti peraturan, pengasuh, peserta didik, dan metode transfer kedisiplinanya. Pemilihan sistem gontori yang matang juga menjadi faktor pendukung dalam prosesi pendidikan karakter disiplin peserta didik karena menginjak kelas XI wajib membentuk orakganisasi yang didalamnya termasuk <i>khismun amn markazi</i> yang tugasnya</p>

		<p>membentuk kedisiplinan peserta didik.(W/P1/23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Tersedianya fasilitas yang memadai memang memberikan dampak yang efektif bagi proses pendidikan karakter peserta didik namun di balik itu semua penentuan kurikulum berbasis sistem gontori menjadi faktor penunjang segala kegiatan yang ada di lingkungan <i>boarding</i>. Culrute, pengajaran, imtihan, bersatu padu dalam membentuk karakter tiap-tiap peserta didik yang menempuh pendidikan di sini. Pondok perlu di perjuangkan merupakan kata yang selalu terucap dari lisan pimpinan sebagai tanda pentingnya membangun tujuan <i>boarding</i> bersama seluruh komponen <i>boarding</i>.(W/P2/ 23-01-2023)</p>
10.	Apakah Faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?	<p>Pertama, Pengasuh putra yang berinisial A berkata :</p> <p>Tak jarang kami medapat laporan dari guru pelajaran pagi bahwa terdapat peserta didik <i>boarding</i> yang setelah jam istirahat sholat zuhur bolos/tidak masuk kembali ke dalam kelas hingga jam pelajaran hari tersebut habis, setelah di selidiki ternyata peserta didik tersebut tertidur di Hujrahnya (kamar) dan sering mereka beralasan karena jadwal yang mereka lakukan terlampau padat.(W/P1/ 23-01-2023)</p> <p>Kedua, pengasuh putri yang berinisial NAN berkata :</p> <p>Yang menjadi hambatan dalam proses pendidikan karakter peserta didi di lingkungan MAN 1 Metro ini adalah tidak padunya antara peserta didik dan wali murid, terkadang mereka masuk ke dalam <i>boarding</i> atas dasar paksaan dari orang tuanya yang ingin anaknya mendapatkan pengawasan sehingga terjaga waktu dan pergaulanya di umur gejolak ego yang sedang rumit, namun si anak ingin di kostkan karena merasa di kost bebas dan bisa melakukan apa saja yang dirinya suka. Dari ketidak paduan tersebut peserta didik mencoba untuk keluar dari <i>boarding</i> dengan cara</p>

		melakukan hal-hal yang tidak seharusnya di lakukan “melanggar aturan” yang secara tidak langsung juga mempengaruhi teman-teman yang lainnya, bukan dirinya saja yang di rugikan namun mengajak orang lain juga.(W/P2/ 23-01-2023)
--	--	---

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Man 1 Metro *Islamic Boarding School*

1.	Apakah di MAN 1 Metro Islamic Boarding School terdapat nilai-nilai pendidikan karakter ?	<p>Pertama, peserta didik kelas X berinisial MI mengatakan :</p> <p>Banyak sekali nilai pendidikan karakter di sini, sebagaimana contohnya adalah kedisiplinan yang paling saya rasakan, berbeda dengan di rumah di sini semua di haruskan untuk gerak cepat sesuai dengan jadwal yang ada. (W/PD1/F1/I1/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas XII berinisial WL mengatakan :</p> <p>Di lingkungan MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> banyak sekali saya jumpai nilai-nilai karakter mulai dari kedisiplinan, tolong menolong, menghormati yang lebih tua yang bahkan tidak saya temukan ketika saya di rumah. (W/PD3/F1/I1/23-01-2023)</p>
2.	Bagaimana pendidikan karakter yang dilaksanakan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School?	<p>Pertama, peserta didik kelas X berinisial MI mengatakan :</p> <p>Pendidikan di lingkungan boarding mengedepankan pada aspek kedisiplinan dimana di tandai dengan ketatnya dan padatnya jadwal yang diberikan. (W/PD1/F1/I1/23-01-2023)</p>
3.	Bagaimana respon anda tentang adanya pendidikan karakter Disiplin melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding school ?	<p>Pertama, peserta didik kelas XI berinisial FAA mengatakan :</p> <p>Pendidikan karkter di MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> ini tidak akan di temukan jika dulunya saya mengambil pilihan untuk nge kost. (W/PD2/F1/I1/23-01-2023)</p>
4.	Bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin di MAN 1	<p>Pertama, peserta didik kelas XI berinisial FAA mengatakan :</p>

	<p>Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Saya sudah masuk di jenjang kelas XI dan diberikan amanah untuk menjadi bagian dari Organisasi Pelajar asrama (OPAMANSA) dan dijadikan mudhabir kamar untuk kelas X, yang dulunya kami selalu di arahkan dan di tuntun oleh pengasuh kami sekarang harus merasakan langsung bagaimana cara menegakan peraturan yang ada di <i>Boarding</i> ini melalui departemen masing-masing. Di samping fokus di dalam bagian saya, saya juga sebagai mudhabir diaharuskan untuk menjalankan kegiatan absen malam, meng evaluasi anggota kamar adik kelas dan mengecek kelengkapannya agar tidak ada yang bertindak diluar batas. (W/PD2/F1/I1/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas XII berinisial WL mengatakan : Proses pendidikan yang terbilang berbeda dengan anak reguler, dimana setelah lepas kegiatan dilanjutkan dengan agenda boading samapi pukul 10 malam, dari sedikitnya waktu luang yang ada membuat peribadi yang disiplin dan menghargai waktu yang ada. (W/PD3/F1/I1/23-01-2023)</p>
<p>5.</p>	<p>Menurutmu pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School sudah sesuai dengan yang di harapkan ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas X berinisial MI mengatakan : Cukup baik kak, Dengan adanya perturan disiplin bahasa dan bimbingan dari para pengasuh membentuk peserta didik yang tinggal di <i>boarding</i> mahir berkomunikasi dalam bahasa asing dan berganti setiap minggunya, hal tersebut hanya berlaku ketika sudah kembali ke jam <i>boarding</i> ketika masih jam sekolah umum saya tidak diwajibkan berkomunikasi dalam bahasa asing karena bercampur dengan peserta didik reguler. (W/PD1/F1/I2/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas XI berinisial MDA mengatakan : Pendidikan karater disiplin di lingkungan MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> sudah sesuai dengan harapan saya masuk menjadi anggota dari <i>boarding</i> ini. (W/PD4/F1/I2/23-01-2023)</p>

		<p>Ketiga, peserta didik kelas XII berinisial AD mengatakan :</p> <p>Pada awal masuk ke MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> ini saya merasa sesuai dengan apa yang saya cari di sini, karena saya merasa di perhatikan dan di bimbing dengan sangat baik selanjutnya masuk ke kelas XI kami diberikan amanah menjadi OPAMANSA dengan penuh hikmat dan tanggung jawab terhadap tugas kami dan kedisiplinan adik kelas.</p> <p>(W/PD5/F1/I2/23-01-2023)</p>
6.	<p>Apa yang di lakukan Ustadz apabila terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas XI berinisial MDA mengatakan :</p> <p>pengasuh juga memberikan iqab bagi peserta didik yang melanggar peraturan baik ringan maupun berat tergantung dari pelanggaran yang diperbuat namun masih bersifat membangun agar tidak menjadi kebiasaan melanggar pada diri peserta didik.</p> <p>(W/PD4/F1/I2/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas X berinisial AA mengatakan :</p> <p>Kakak kakak pengurus opamansa selalu memberikan bimbingan kepada saya dan memberikan konsekuensi jikalau saya berbuat pelanggaran dalam kedisiplinan berbahasa, jika masalah yang di lakukan terlampau berat maka akan di berikan kepada pengasuh untuk di tindak lanjut</p> <p>(W/PD6/F1/I2/23-01-2023)</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk apresiasi bagi peserta didik ter Disiplin di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas XI berinisial MDA mengatakan :</p> <p>Guna menciptakan semangat disiplin berbahasa dan disiplin peraturan <i>boarding</i> mengagendakan GP (gebyar pidato) untuk menjadi wadah menunjukan talenta peserta didik yang aktif dalam berbahasa dan kami para kelas XI yang sedang menjabat menjadi pengurus OPAMANSA menjadi panitia dalam suksesnya acara tersebut.</p> <p>(W/PD4/F1/I2/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas X berinisial AA mengatakan :</p> <p>saya tidak merasa keberatan karena setelah itu saya merasa intropeksi diri dan tidak</p>

		<p>menjadikan kebiasaan melanggar berbahasa agar tujuan berkomunikasi dalam bahasa asing bisa tercapai dan bisa ikut bersaing dalam ajang gebyar pidato tahun ini dan mendapat piala aaminn. (W/PD6/F1/I2/23-01-2023)</p>
8.	<p>Apakah pengasuh di MAN 1 Metro Islamic Boarding School memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas XII berinisial AD mengatakan : Keberadaan pegasuh di samping memberikan pembinaan dan juga pengawasan namun juga mencontohkan hal-hal yang baik sehingga mendorong diri saya untuk bisa seperti pengasuh sebagai contoh pengasuh tidak pernah hanya menyuruh saja namun juga di ikuti dengan dirinya yang ikut di dalam pekerjaan tersebut dan ketika pengasuh selalu datang ke masjid lebih awal membuat diri saya ingin berangkat lebih awal juga. (W/PD5/F1/I3/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas XI berinisial FAA mengatakan : Karena mengingat bahwa pengasuh sebagian adalah pengabdian jadi jadwal mereka kadang masih terbagi oleh jadwal mereka kuliah jadi masih sedikit waktu untuk kebersamaan kami di <i>boarding</i>. Namun ketika sudah kembali ke lingkungan <i>boarding</i> mereka kembali ke status mereka masing-masing dan sudah cukup baik mencontohkan akhlak yang baik terutama kedisiplinan ditandai dengan selalu hadir tepat waktu dalam setiap agenda-agenda dalam MAN 1 Metro <i>Boarding School</i> ini. (W/PD2/F1/I3/23-01-2023)</p> <p>Ketiga, peserta didik kelas XII berinisial AD mengatakan : Iya kak, pengasuh memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan di lingkungan MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> ini seperti ketika jam sholat berjamaah di masjid pengasuh selalu datang lebih awal sehingga mendorong saya untuk harus disiplin juga dalam memanfaatkan waktu tapi itu semua di luar jadwal piket ya kak karena ketika mendapat jadwal piket kita datang lebih lambat ke masjid saat sholat magrib tidak papa. Ketika di dalam kamar juga pengasuh selalu menjaga</p>

		<p>bahasa agar budaya kedisiplinan berbahasa sama sama di tegakan oleh peserta didik dan pengasuh. (W/PD5/F1/I3/23-01-2023)</p>
9.	<p>Apa faktor pendukung yang kamu alami ketika menjalankan kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas XII berinisial AD mengatakan : Sistem yang rapih menjadi faktor pendukung di sini kak, jika kita disiplin kita akan mendapatkan ketenangan dan jika kita bermasalah kita mendapat banyak permasalahan seperti kata-kata yang di sampaikan oleh pengasuh “berjasalah tapi jangan meminta jasa” jika kita belum bisa bermanfaat untuk orang lain maka cobalah untuk tidak menyulitkan langkah orang lain dengan kekurangan yang kita miliki, pelajaran mahfudhot menjadi favorit saya karena kita bisa mendapat banyak sekali quotes yang bagus untuk memberikan dorongan untuk menjadi insan yang disiplin, “<i>lukulli maqomin maqomun walikulli maqoli maqomu</i>” setiap tempat ada perkataanya dan setiap kata ada tempatnya. (W/PD5/23-01-2023)</p> <p>Kedua, peserta didik kelas X berinisial AA mengatakan : Peran pengasuh menjadi pendukung kak dalam peroses pendidikan karakter di lingkungan <i>Boarding School</i> ini karena sagala bentuk rangkaian sistem jadwal yang ada dalam MAN 1 Metro <i>Islamic Boarding School</i> ini tidak akan berjalan jika tidak ada aktornya penggeraknya. Pengasuh juga tidak lelah dalam mengarahkan dan juga membagikan keilmuan yang mereka miliki ketika saya dalam kesulitan dalam suatu pelajaran. (W/PD6/23-01-2023)</p>
10.	<p>Apa faktor penghambat yang kamu alami ketika menjalankan kedisiplinan di MAN 1 Metro Islamic Boarding School ?</p>	<p>Pertama, peserta didik kelas XII berinisial WL mengatakan : Namun terkadang dari padatnya kegiatan saya merasa ngantuk dan tidak jarang tertidur di kelas sehingga mendapat teguran dari guru pelajaran pagi. (W/PD3/23-01-2023)</p>

		<p>Kedua, peserta didik kelas XII berinisial AD mengatakan :</p> <p>menginjak kelas XII ini kami diberikan kebebasan sedikit untuk bisa fokus dalam ujian akhir sekolah dan asrama tapi dari kebebasan itu malah banyak yang memanfaatkannya untuk bertindak semena-mena bahkan dapat mempengaruhi adik-adik kelasnya. (W/PD5/23-01-2023)</p> <p>Ketiga, peserta didik kelas XII berinisial WL mengatakan :</p> <p>Ketatnya aturan membuat diri kami kerap merasa tekekang kak dan sering kali merasakan kejenuhan makanya sering kali kawan saya kabur loncat pagar dikarenakan rasa bosan dan tidak tahan akan kekangan yang ada. (W/PD3/23-01-2023)</p>
--	--	--



Wawancara degan Pengasuh Putra MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pengasuh Putri MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pesrta didik Kelas X MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pesrta didik Kelas X MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pesrta didik Kelas XII MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pesrta didik Kelas XII MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Wawancara degan Pesrta didik Kelas XII MAN 1 Metro *Islamic Boarding School*



Kegiatan Tausiyah Magrib oleh Mudhir MAN 1 Metro Islamic Boarding School



Kegiatan absen Malam Kelas XII oleh Pengasuh



Budaya antri Saat Makan malam (Putra)

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Alwan dilahirkan di Desa Sukadana Timur Lampung Timur pada Tanggal 18 April 2000, anak ketiga dari pasangan Bapak Agus Suyana dan Ibu Asnanik Hamidah. Memiliki dua saudara laki-laki yang bernama Andy Yahya dan Khoirul Mahya. Peneliti mengawali pendidikannya di TK Doa Ibu Sukadana Timur selesai pada tahun 2006, dan pendidikan dasar peneliti di SD Negeri 1 Sukadana Timur selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP PGRI 4 Transpram II selesai pada tahun 2015, dan di lanjutkan ke jenjang selanjutnya MAN 1 Metro selesai pada tahun 2018. Lalu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Peneliti mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada tahun ajaran 2018/2019